

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KESENIAN
RADAT DESA TIPARKIDUL KECAMATAN AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ADITYA AGENG DWI LAKSONO
NIM. 1423301076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Aditya Ageng Dwi Laksono

NIM : 1423301076

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Angkatan : 2014

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kesenian Radat Desa
Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Aditya Ageng Dwi Laksono

NIM. 1423301076



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

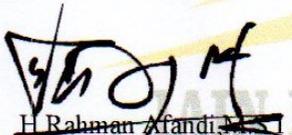
Skripsi Berjudul :

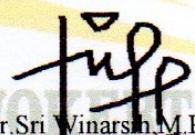
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KESENIAN RADAT
DESA TIPARKIDUL KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN
BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Aditya Ageng Dwi Laksono NIM: 1423301076, Jurusan : Tarbiyah,
Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 16 bulan february tahun 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada sidang Dewan Penguji skripsi.

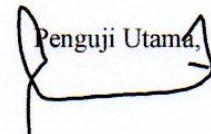
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


H. Rahman Afandi, M.Pd
NIP. 19680803 200501 1 001


Dr. Sri Winarsih, M.Pd
NIP. 19730512 200312 2 001

Penguji Utama,


Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004



Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Sdr. Aditya Ageng Dwi Laksono

Lamp : 3 (Tiga)

Kepada Yth

Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu
keguruan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Aditya Ageng Dwi Laksono

NIM : 1423301076

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : “ NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KESENIAN RADAT
DESA TIPARKIDUL KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS ”

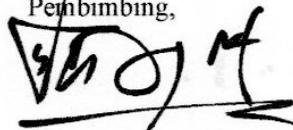
Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Purwokerto , 4 Februari 2021

Pembimbing,



H.Rahman Afandi,M.S.I

NIP.: 19680803 200501 1 001

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KESENIAN RADAT
DESA TIPARKIDUL KECAMATAN AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**

**Aditya Ageng Dwi laksono
NIM 1423301076**

**Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

ABSTRAK

Pendidikan akhlak adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai, ataupun ataupun norma-norma tentang budi pekerti, sehingga manusia dapat memahami dan mengerti, serta mengamalkan norma-norma tentang budi pekerti itu sendiri. Baik buruknya akhlak ataupun budi pekerti seseorang adalah satu penilaian yang diberikan oleh masyarakat terhadap perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

Masalah mendasar yang sering muncul dan sering kita temui di dalam masyarakat adalah masalah moral atau masalah tentang akhlak atau budi pekerti generasi muda pada zaman milenial seperti sekarang ini. Pendidikan akhlak di dalam masyarakat sangat dibutuhkan, karena dengan berkembangnya media digital pada saat ini akan sangat mempengaruhi pola tata karma, atau budi pekerti generasi muda pada saat ini di dalam masyarakat. Dan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam diri seorang anak, perlu adanya pembiasaan budi pekerti yang baik dalam setiap tingkah laku anak di dalam berinteraksi, baik dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan ia bermain, maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan pembiasaan tersebut akhirnya akan membentuk sebuah budaya, yang bisa kita sebut dengan budaya berbudi pekerti luhur.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil tempat penelitian di Sanggar Keseniat Radat “ Pujangga ” yang berada di Dusun Janggawana desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data yang dilakukan nyaitu dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian nilai-nilai pendidikan akhlak lewat kesenian dapat tersampaikan dengan baik walaupun butuh proses jangka panjang untuk menyadarinya, karena di dalam kesenian radat mengandung banyak nilai-nilai pendidikan akhlak seperti, akhlak kepada orang tua, kepada teman, serta lingkungan. Pementasan Kesenian Radat ini diawali dengan pembacaan kitab maulid Al-Barzanji, dan dipentaskan oleh sepuluh sampai tiga puluh orang, diantaranya lima belas penari dan lima belas pemain musik.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan, Pendidikan Akhak, Kesenian

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

*“Barang siapa yang bersungguh maka ia akan menemukan
atau siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan dapat ”*

(HR.Muslim)



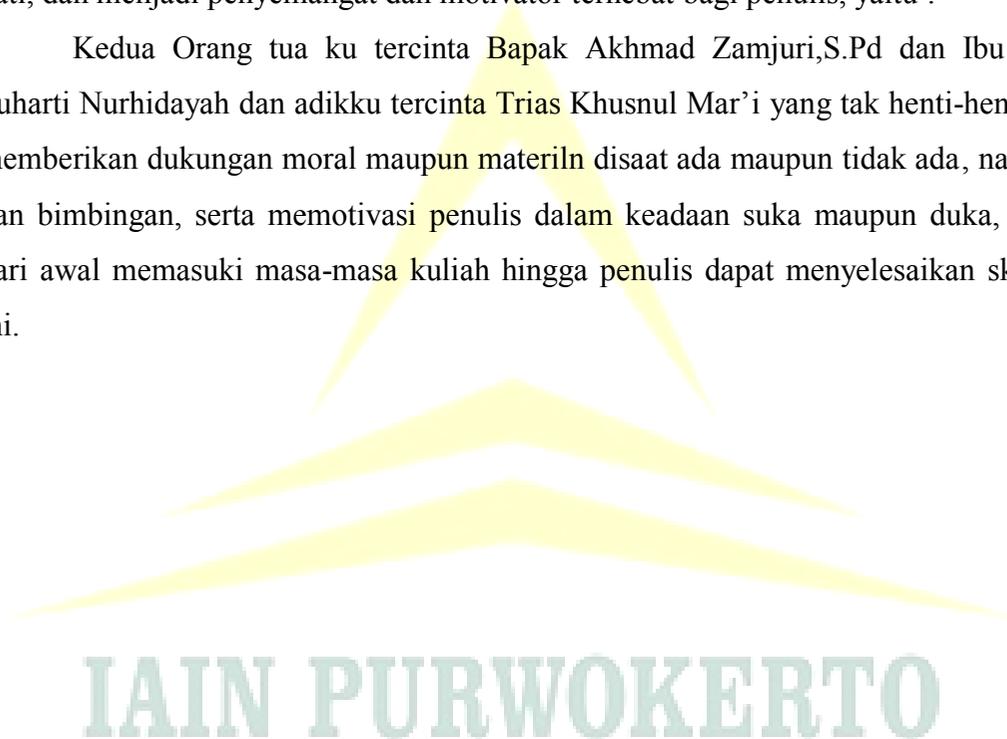
PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T dan tidak lupa pula sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita, Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa'at beliau di akhir nanti, amin ya rabbal'alam.

Penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat di hati, dan menjadi penyemangat dan motivator terhebat bagi penulis, yaitu :

Kedua Orang tua ku tercinta Bapak Akhmad Zamjuri,S.Pd dan Ibu Eky Suharti Nurhidayah dan adikku tercinta Trias Khusnul Mar'i yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moral maupun materiln disaat ada maupun tidak ada, nasehat dan bimbingan, serta memotivasi penulis dalam keadaan suka maupun duka, serta dari awal memasuki masa-masa kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga pda kesempatan kali ini penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kesenian Radat Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti, amin ya robbal ‘alamin.

Penulis berharap semoga tulisan yang terdapat dalam skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan serta dapat menjadi referensi di generasi selanjutnya, amin ya robbal ‘alamin.

Atas kesempatan yang baik ini, penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih kepad asemua pihak yang telah membantu baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kritik juga saran sehingga terselesaikannya skripsi ini. Terkhusus penulis ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Dr.H.Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
2. Dr.Suparjo,MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr.Subur,M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Dr.Hj.Sumarti.,M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) IAIN Purwokerto.
5. Dr.H.M.Slamet Yahya,M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) IAIN Purwokerto.
6. H.Rahman Afandi,M.S.I., selaku Dosen Pembimbing terbaik, yang telah membimbing saya dengan sepenuh hati dan penuh kesabaran, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.

7. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto.
8. Keluarga Besar Sanggar Kesenian Radat Pujangga, yang telah berkenan untuk menjadi tempat penulis melakukan penelitian.
9. Superhero saya tercinta Bapak Akhmad Zamjuri dan Ibu Eky Suharti, yang selalu memberikan stimulus motivasi dan selalu berjuang sekuat tenaga untuk kesuksesan anak-anaknya.
10. Segenap keluarga besar Lingkar PAI lintas angkatan yang selalu memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
11. Segenap Keluarga Besar PCNU Kabupaten Banyumas.
12. Rekan-Rekanita sejawat di Kepengurusan PC IPNU IPPNU Kabupaten Banyumas Periode 2019-2021.
13. Keluarga besar Ukhuwah PAI C Angkatan 2014.
14. Almamaterku tercinta Kampus Hijau Institut Agama Islam Negri Purwokerto.

Penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki dalam penyusunan laporan ini, namun penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih kurang sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan lembaga terkait pada khususnya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 3 Februari 2021

Penulis,



Aditya Ageng Dwi Laksono
NIM.1423301076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Konseptual.....	6
1. Nilai-Nilai.....	6
2. Pendidikan Akhlak	6
3. Kesenian Radat.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai-Nilai.....	14
1. Pengertian Nilai.....	14
2. Struktur Nilai.....	15
3. Sifat-Sifat Nilai	16
4. Klasifikasi Nilai.....	17
5. Macam-Macam Nilai.....	18
B. Pendidikan Akhlak	19

1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	19
2. Landasan Pendidikan Akhlak.....	22
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	25
4. Pentingnya Pendidikan Akhlak.....	27
5. Kebutuhan Manusia Terhadap Pendidikan Akhlak.....	28
C. Kesenian Radat.....	29
1. Pengertian Kesenian Radat.....	29
2. Fungsi Kesenian Radat.....	29
3. Gerakan Tari Radat.....	30
4. Tema Tari Kesenian Radat.....	30
5. Perlengkapan Kesenian Radat.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
1. Subjek Penelitian.....	34
2. Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi.....	34
2. Interview.....	36
3. Dokumentasi.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
1. Kodifikasi Data.....	39
2. Penyajian Data.....	40
3. Penarikan Kesimpulan.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Desa Tiparkidul Kec. Ajibarang Kab. Banyumas	43
B. Hasil Penelitian Dan Paparan Data.....	44
1. Kesenian Radat di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang	

	Kabupaten Banyumas.....	44
2.	Nilai-Nilai Pendidikan Akidah, Akhlak dan Syari'ah dalam Kesenian Radat.....	47
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Kritik dan Saran	61
	C. Rekomendasi	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

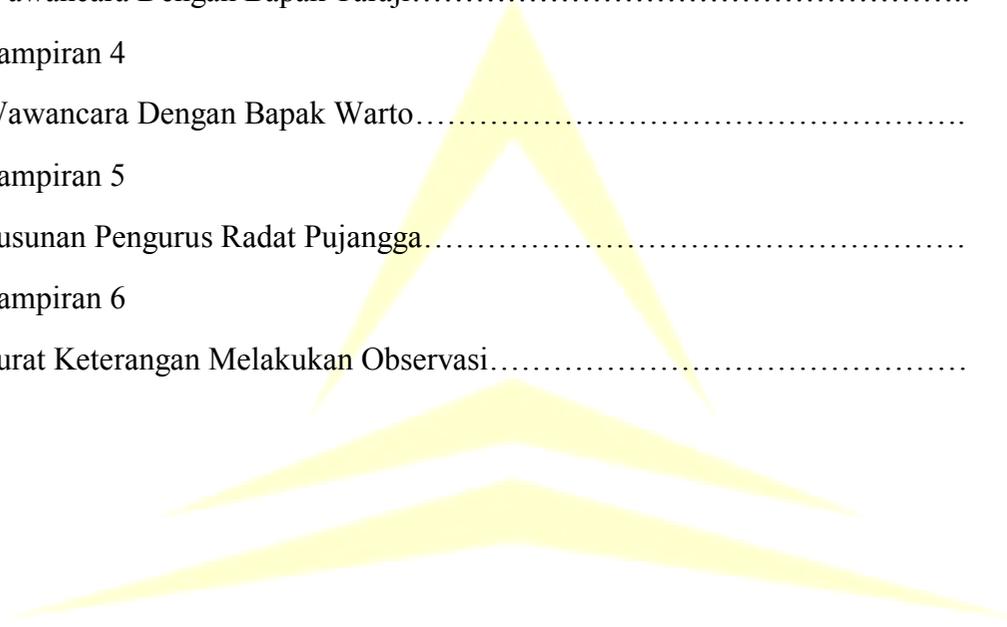
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	
Wawancara Dengan Generasi Penerus Radat Pujangga.....	66
Lampiran 2	
Wawancara Dengan Mbah Kaki Tarjani.....	68
Lampiran 3	
Wawancara Dengan Bapak Taraji.....	70
Lampiran 4	
Wawancara Dengan Bapak Wardo.....	72
Lampiran 5	
Susunan Pengurus Radat Pujangga.....	73
Lampiran 6	
Surat Keterangan Melakukan Observasi.....	74



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai, ataupun norma-norma tentang budi pekerti, sehingga manusia dapat memahami dan mengerti, serta mengamalkan norma-norma tentang budi pekerti itu sendiri. Baik buruknya akhlak ataupun budi pekerti seseorang adalah satu penilaian yang diberikan oleh masyarakat terhadap perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Parameter ukuran baik buruknya perbuatan manusia itu diukur berdasarkan norma-norma agama, ataupun norma-norma adat istiadat dari masyarakat itu sendiri. Islam menentukan, bahwa untuk mengukur baik buruknya suatu perbuatan manusia adalah berdasarkan syariat agama yang bersumber dari wahyu Allah SWT, yaitu al Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Melaksanakan pendidikan akhlak, adalah bertujuan untuk mewujudkan ketenteraman, keteraturan dan kedamaian di tengah-tengah masyarakat. Dengan akhlak yang tertanam di dalam diri seseorang, maka orang tersebut tentu akan berusaha untuk berbuat yang terbaik bagi diriya dan juga bagi masyarakatnya.

Dalam ajaran Islam masalah akhlak bukanlah hanya sekedar untuk mewujudkan ketenteraman di tengah-tengah masyarakat, tetapi juga berhubungan dengan kualitas keimanan seorang muslim. Karena akhlak seseorang pasti mempengaruhi tingkah laku. Orang yang tidak memiliki akhlak, maka perbuatan dan tingkah lakunya akan jauh dari sikap terpuji. Maraknya perbuatan maksiyat yang oleh masyarakat dinilai sebagai sebuah perbuatan yang lazim, adalah sebuah bukti telah terjadinya krisis akhlak di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka pendidikan akhlak dalam Islam sangat diutamakan. Sehingga Islam sangat mendorong pelaksanaan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹

¹Mubtadiin, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/download/17/17/>, diunduh pada tanggal 7 maret 2019 Pada Pukul 21.00 WIB

Pendidikan akhlak pun sejatinya sudah diajarkan sejak zaman penjajahan yang pada saat itu penyebaran agama Islam dilakukan oleh para wali yang berjumlah 9 orang atau warga masyarakat sering menyebutnya Wali Songo. Dalam hal ini penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh para wali dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai dengan adat istiadat daerah tersebut, salah satunya adalah lewat sebuah kesenian. Kesenian merupakan suatu aset yang sangat berharga yang kini mulai punah oleh perkembangan zaman yang sangat luar biasa. Salah satu kesenian yang hampir punah yaitu kesenian Radat yang diajarkan dan disebar oleh Kanjeng Sunan Kalijaga. Radat berasal dari kata “*rodotan*” atau “*roudotan*” yang berarti tanaman atau berkebun.² Salah satu paguyuban seni yang masih melestarikan kesenian Radat ini adalah Kesenian Radat Group Radat Pujangga yang merupakan kesenian rakyat yang hidup di Dusun Janggawana, Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Kesenian Radat Grup Pujangga bernuansa Islam, yang didalamnya terdapat gerak tari yang berupa gerak pencak silat, dan atraksi-atraksi yang diiringi dengan musik, dan alunan lagu berupa syair sholawatan. Terciptanya kesenian Radat Sanggar Pujangga yang berada di Dusun Janggawana, Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas ini menggambarkan tentang kekuatan pejuang Islam yang gagah berani untuk mempertahankan negara, dan agama Islam, dari serangan/gangguan penjajah sebelum Indonesia merdeka. Kesenian Radat ini juga menggambarkan betapa subur tanah Indonesia pada zaman dahulu, serta kesenian Radat ini juga menggambarkan kondisi sosial masyarakat yang sangat kental, rukun, dan *gemah ripah loh jinawi toto tentrem karto raharjo* (kekayaan alam yang berlimpah, dan keadaan yang tenteram). Di dalam kesenian Radat ini juga mengajarkan berbagai nilai-nilai pendidikan pendidikan, bahkan mungkin seluruh aspek pendidikan masuk di dalam kesenian Radat. Akan tetapi, yang penulis kaji di dalam kesenian Radat ini hanyalah nilai-nilai pendidikan akhlaknya saja, karena melihat kondisi pendidikan akhlak di akhir zaman ini semakin lama kian menurun, dan

²Abu tholib, <https://www.kompasiana.com/abutholib/552e49a16ea834ee3b8b4589/kesenian-rodad-darimana-asalnya>, diunduh pada tanggal 10 mei 2020 Pada Pukul 14.40 WIB

popularitas kesenian Radat ini pun semakin menurun, ditandai dengan menurunnya antusias generasi muda untuk mempelajari kesenian Radat ini.

Kesenian Radat yang bernama Grup Radat Pujangga biasanya dipentaskan dalam acara-acara hajatan, misalnya khitanan, pernikahan dan peringatan hari besar Islam yaitu memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Gerak tari Grup Radat Pujangga, orang Banyumas biasa menyebutnya “kembang-kembang kontho”, yaitu unsur gerak pencak silat yang terdiri dari menendang, menangkis, serangan dan pukulan. Dan meliputi sembilan unsur pencak silat seperti tangkis atas, tangkis bawah, tendangan satu, tendangan dua, sempok, kunci depan dan belakang, pukulan ke depan, double kepal ke bawah, pukulan ke bawah. Serta lima gerak selingan seperti, jalan di tempat keprak tangan, gerak malang kerik ukel. Kemudian untuk jalan di tempat, gerak malang kerik tangan diluruskan dan lengan tangan lurus pundak kemudian digerakan.³

Gerak pencak silat yang digunakan merupakan gerak yang disesuaikan dengan pola atau motif gerak sesuai dengan syair lagu yang dinyanyikan oleh pesinden. Contohnya apabila lagu yang dinyanyikan oleh pesinden atau lagu pertama sudah selesai, maka gerak yang dilakukan oleh penari harus sudah selesai juga. Kemudian barulah berganti ke gerakan lain menurut lagu berikutnya. Penari Group Radat Pujangga, terdiri 11 orang yakni sebagai penari inti delapan orang dan sebagai penari atraksi tiga orang yang diperankan oleh laki-laki. Kostum yang digunakan penari Group Radat Pujangga yaitu celana pendek, hem lengan panjang berwarna putih, dhuk, dasi, kaos kaki, gombyok, slempang dan kacamata hitam. Sedangkan kostum untuk penari atraksi atau penari adu pencak silat memakai kostum seperti tentara jaman dulu yang memiliki konsep hampir seperti pakaian orang Belanda. Adapun jumlah pemusik sembilan orang terdiri dari dua orang pesinden, empat orang pemukul genjring atau rebana, satu orang pemukul bedug, satu orang pemain kendang, dan satu orang pemain kecrik.

³ Wawancara dengan Ari Pudji Laksono pada hari Sabtu, 01 September 2019

Lagu-lagu yang biasa digunakan untuk mengiringi kesenian Group Radat Pujangga antara lain Sholawat badar, kasih tau, ingat-ingat, ngajio, merah putih berkibar, muji marang Allah, ya Allah dan lagu yang terakhir untuk adegan atraksi serta adu pencak silat diiringi dengan shalawatan dilanjutkan dengan lagu yang berjudul cowet-cowetan dan balonku.⁴ Bentuk pertunjukan kesenian Group Radat Pujangga tidak lepas dari elemen-elemen yang telah tertata, dimana setiap pementasannya tidak ada perubahan sajian baik bentuk, maupun iringannya. Pertunjukan Group Radat Pujangga menggunakan unsur gerak pencak silat dan atraksi-atraksi dengan iringan shalawatan. Adat istiadat yang masih kental di daerah Banyumas membawa pertunjukan ini tetap menggunakan sesaji yaitu pisang raja setangkep, air kembang mawar berwarna merah dan putih dan minuman kopi.

Sesaji tersebut diperuntukan untuk roh nenek moyang dan sebagai salah satu syarat yang dipercaya untuk keselamatan dan melancarkan pementasan, walaupun pertunjukan Radat Grup Pujangga hanya untuk sarana hiburan. Penari atraksi biasanya mengalami kesurupan/*trance* dari doa-doa yang diamalkan atau doa yang dipercaya untuk menjadikan kekebalan pada tubuh misalnya doa *shummum bukmun 'umyun fahum la yarjiun* yang merupakan sebuah rangkaian bentuk pertunjukan dengan atraksi mengupas kelapa muda dengan gigi, memakan sesajenan, memakan batang pohon lompong, dan juga mengupas dan memakan batang pohon tebu. Ketertarikan peneliti memilih obyek ini, karena kesenian Radat Group Pujangga merupakan salah satu kesenian di Banyumas yang sangat berbeda dengan kesenian Radat di daerah lainnya. Seperti di Desa Kecitran Kabupaten Banjarnegara yang sama-sama mempunyai kesenian dengan nama Grup Aksimuda tetapi dalam bentuk pertunjukan, gerak, dan syair lagu berbeda, Karena Grup Aksimuda yang terdapat di Desa Kecitran Kabupaten Banjarnegara pertunjukannya tidak menggunakan syair/lagu Banyumasan dan gerak pencak silatnya pun kurang menarik karena belum mengalami penggarapan dan penarinyapun sudah tua.

⁴ Wawancara dengan Bapak Tarjani pada hari Sabtu, 01 September 2019

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada Hari Sabtu 1 September 2018 berupa wawancara dengan cucu dari pimpinan Group Radat Pujangga yaitu Bapak Ari Pudji Laksono yang merupakan silsilah turunan ke 5 yang mempelajari kesenian Radat yang diajarkan oleh Kanjeng Sunan Kalijaga. Bapak Ari menjelaskan bahwa, dahulunya di Dusun Janggawana ini Kesenian Radat bukan hanya satu, tetapi ada 2 Group. Kemudian seiring berjalannya waktu, salah satu group Radat di Dusun Janggawana ini mengalami perubahan persepsi yang sedikit melenceng dari ajara-ajaran aqidah agama Islam. Salah satunya adalah menggunakan mantra-mantra yang bertujuan untuk memanggil roh halus, sehingga kesenian tersebut bukan seperti mementaskan kesenian Radat, akan tetapi lebih cenderung mementaskan Ebeg (kuda lumping). Beliau juga menuturkan, dari kejadian itu mulai tenggelam lah eksistensi group tersebut dan kini yang tersisa hanyalah Group Radat Pujangga yang beliau dan keluarga kelola, karena Group Radat Pujangga ini masih memegang erat aturan-aturan yang sesuai yang diajarkan oleh Kanjeng Sunan Kalijaga.⁵

Beliau menambahkan bahwasannya Group Radat Pujangga ini sudah saatnya mengalami regenerasi dari para personelnya, karena dari tahun 1980-an hingga sekarang personilnya masih sama walaupun mengalami sedikit perubahan akibat ada yang sudah meninggal dunia. Maka dari itu beliau sangat antusias sekali dengan adanya penelitian ini dan beliau juga sangat mendukung karena beliau berharap dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat mendorong kembali eksistensi Kesenian Radat di Dusun Janggawana Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang pada khususnya, dan di seluruh wilayah Kabupaten Banyumas pada umumnya.

Selain itu, sampai saat ini kesenian Radat Group Pujangga belum ada yang meneliti sama sekali, dari bentuk pertunjukan yang menarik, dengan tarian yang menggunakan unsur gerak pencak silat, membuat daya tarik peneliti untuk lebih lanjut meneliti kesenian Radat Grup Pujangga yang berada di Dusun Janggawana, Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

⁵ Wawancara dengan Bapak Ari Pudji Laksono pada Hari Sabtu, 1 September 2019, Pukul 20.00 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam kesenian Radat yang dipentaskan oleh Grup Radat Pujangga Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas?”

C. Definisi Konseptual

Beberapa istilah dalam rumusan masalah yang memerlukan penjelasan secara operasional dan untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Nilai-Nilai

Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁶ Nilai berasal dari bahasa Latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, dan keluhuran budi.⁷ Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.⁸ Dengan kata lain, segala sesuatu di alam semesta ini memiliki esensi yang dapat diambil manfaat oleh manusia. Secara psikologis nilai merupakan serangkaian prinsip-prinsip yang menjadi petunjuk bagi tingkah laku seseorang.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai- Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2012), hlm. 56-57.

⁸ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), hlm 18.

dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.⁹ Menurut Redja Mudyahardjo, secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.

Menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya yang berjudul *Kuliah Akhlak*, kata akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq (khuluqan)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkahlaku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun, *khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani, pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.¹⁰ Secara istilah definisi akhlak ada 3 yaitu, menurut Imam al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbutannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.¹¹ Menurut Rahman Affandi di dalam Jurnal Penelitian Agama STAIN Purwokerto, yang dimaksud dengan akhlak yang baik adalah menampakkan wajah yang berseri-seri, mengamalkan perbuatan yang baik (ma'ruf) dan menahan diri dari perbuatan buruk (menyakiti orang). Akhlak yang baik ini di bangun di atas lima dasar, yaitu ilmu, murah hati, sabar,

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 79.

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam. 2012), hlm.1-2

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*,..... hlm.1-2

kebiasaan yang baik, dan islam yang benar.¹² Setiap sifat dan akhlak yang dipuji oleh manusia sebabnya adalah ilmu, sebaliknya, setiap sifat yang dicela pangkalnya adalah kebodohan. Dari sini dapat diketahui bahwa pangkal dari segala kebaikan adalah ilmu. Dengan demikian, hubungan antara ilmu dengan akhlak sangatlah erat dan saling mempengaruhi.¹³ Jadi, dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan akhlak adalah suatu hal yang dilakukan guna menumbuhkan sifat dan perilaku yang terpuji yang dapat muncul secara spontan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi Pendidikan Akhlak adalah suatu proses pembelajaran dalam diri manusia untuk membentuk manusia yang memiliki pribadi yang baik yang sesuai diajarkan oleh agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kesenian Radat

Kesenian Radat merupakan kesenian tradisional yang pertama kali diajarkan oleh Raden Sunan Kalijaga yang berisi tentang gabungan antara syair, sholawat, seni tari, seni rebana serta seni beladiri yang dikemas menjadi suatu pertunjukan yang memiliki banyak pesan moral didalamnya.¹⁴ Istilah Radat berasal dari kata “*Roudotan*” yang berarti taman atau kebun. Sedangkan kesenian Radat dari beberapa sumber menyebutkan berasal dari pulau Jawa yang disebarkan oleh Kanjeng Sunan Kalijaga dan menyebar hingga Kabupaten Banyumas.¹⁵

Dari beberapa definisi diatas, maka yang dimaksud dengan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kesenian Radat pada penelitian ini adalah suatu nilai pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pribadi manusia yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang dikemas melalui suatu pertunjukan kesenian tradisional yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya.

¹² Rahman Afandi, “Pentingnya Tarbiyatul Khuluqiyah”, *Jurnal Penelitian Agama STAIN Purwokerto* Vol.13 No.1,2012, hlm.143

¹³ Rahman Afandi, “Pentingnya Tarbiyatul Khuluqiyah”,.....hlm.144

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ari Puji laksono, generasi ke 9 pada tanggal 26 september 2019

¹⁵ Abu Tholib, <https://www.kompasiana.com/abutholib/552e49a16ea834ee3b8b4589/kesenian-rodad-darimana-asalnya>, diunduh pada tanggal 10 mei 2019 Pada Pukul 14.40 WIB

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kesenian Radat, Group Radat Pujangga di Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas ini dilakukan dengan bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan bentuk pertunjukan kesenian Radat yang dilakukan oleh Grup Radat Pujangga Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.
- b. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada kesenian Radat Group Radat Pujangga Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan maupun masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan terutama dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan akhlak yang bisa di tyangkan dalam sebuah kesenian yang mudah dipahami oleh masyarakat awam serta bersentuhan langsung dengan masyarakat awam tersebut.
- 2) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam suatu pertunjukan kesenian serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan bahwa segala sesuatu yang dapat di ajarkan kepada seseorang tanpa melanggar

esensi-esensi dalam dunia pendidikan itu bisa diajarkan dengan cara yang berbeda yaitu dengan melalui pertunjukan kesenian tradisional dan sebagainya. Sehingga pendidikan tidak hanya terpaku pada sistem belajar mengajar di sekolah saja.

- 2) Dapat memberikan informasi di dalam dunia kesenian bahwa, kesenian tradisional yang selama ini dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan mungkin sudah pubah, sejatinya sampai saat ini masih bisa bertahan dan sudah bisa menarik antusias masyarakat di zaman yang sudah modern ini.
- 3) Memberikan informasi dibidang kesenian daerah dan bahan pijakan untuk upaya pelestarian bagi generasi muda agar tidak terjadi perubahan yang meninggalkan akar budayanya atau sumbernya.
- 4) Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang ada di dalam kesenian tersebut, serta bisa mendukung pendokumentasian kesenian tersebut agar bisa digunakan sebagai sumber informasi dikemudian hari.

3. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kajian pustaka baik yang berupa buku, jurnal ilmiah maupun skripsi hasil penelitian sebelumnya. Yang berupa buku adalah buku karya Nurul Zuriyah yang berjudul “Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan”. Buku tersebut menjelaskan tentang betapa pentingnya pendidikan moral (akhlak) di kalangan generasi muda sekarang.

Adapun yang berupa jurnal ilmiah antara lain tulisan Rahman Afandi dalam jurnal Penelitian Agama yang berjudul Pentingnya *Tarbiyatul Khuluqiyah*. Dalam jurnal tersebut, penulis membahas tentang betapa pentingnya *Tarbiyatul Khuluqiyah* (pendidikan akhlak dan sopan santun) dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam jurnal ini menjelaskan bahwa, pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek pribadi manusia dari aspek-aspek ruhaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara beratahap. Tidak ada satupun makhluk ciptaan tuhan diatas bumi ini

yang dapat mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa melalui sebuah proses. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial, serta sebagai hamba Allah yang mengabdikan diri kepada-Nya. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka *tarbiyatul khuluqiyah* (pendidikan akhlak dan sopan santun) merupakan hal yang sangat penting di berikan kepada peserta didik pada tahap awal.¹⁶

Kemudian karya ilmiah yang ditulis oleh Qumala Sari dalam Jurnal Univ PGRI yang berjudul Bentuk Penyajian Tari Radat di Jama'atul Ihsan 35 Ilir Kota Palembang. Dalam jurnal tersebut penulis membahas tentang bentuk-bentuk penyajian dalam tarian radat di kota Palembang. Di dalam jurnal ini juga menjelaskan bahwa manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena manusia merupakan aspek pendukung kebudayaan sekalipun manusia akan mati, tetapi kebudayaan yang dimiliki akan diwariskan secara turun temurun. Berdasarkan pemikiran tersebut maka, kesenian atau kebudayaan merupakan hal yang penting dalam pembentukan watak dan moral manusia di dalam kehidupan sehari-hari yang tidak bisa di dapatkan di dalam dunia pendidikan formal.¹⁷

Adapun yang berupa skripsi hasil penelitian sebelumnya, antara lain:

Pertama, penelitian Sri Wihastuti 1999 tentang “Keberadaan Radat Desa Nganti Gemolong Sragen Kajian Fungsi Sosial dan Budaya”.¹⁸ Penelitian ini membahas tentang bagaimana keberadaan Radat Desa Nganti dan fungsi kajian sosial dan budaya. Di dalamnya menjelaskan tentang fungsi kajian sosial budaya secara mendalam, akan tetapi tidak membahas mengenai sajian pertunjukannya hanya membahas pada elemen-elemen pertunjukannya.

Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq di dalam Kesenian Radat di Desa Tipar Kidul,

¹⁶ Rahman Afandi, “Pentingnya Tarbiyatul Khuluqiyah”,..... hlm 131-132

¹⁷ Qumala Sari, “ Bentuk Penyajian Tari Radat Di Jama'atul Ihsan 35 Ilir Kota Palembang ”.....hlm.50-59

¹⁸ Sri Wihastuti. “*Keberadaan Radat Desa Nganti Gemolong Sragen Kajian Fungsi Sosial dan Budaya*”.SKRIPSI.Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.1999.

Kecamatan Ajibarang, Kabupaten banyumas. Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam kesenian Radat.

Kedua, penelitian Rhiza Mastikaningtiyas 2017 tentang “Unsur-Unsur Gerak Pencak Silat Pada Kesenian Radat Group Aksimuda Bintang 09 Desa Klapa Gading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”.¹⁹ Penelitian ini membahas tentang unsur-unsur gerakan pencak silat pada kesenian Radat Group Aksimuda 09 dan hanya sedikit membahas sedikit tentang keberadaan kesenian Radat.

Dari kajian terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan adanya kesamaan objek formal, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kesenian Radat Desa Tipar Kidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas ” terdiri dari empat bab. Setiap bab berisi tentang paparan hasil penelitian dengan pembahasan yang lebih terperinci. Adapun sistematika penulisan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di Dalam Kesenian Radat yang terdiri dari 3 sub bab yaitu, Nilai-Nilai, Pendidikan Akhlaq, dan Kesenian Radat di Desa TiparKidul.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, Subjek dan objek Penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

¹⁹ Rhiza Mastikaningtiyas. “*Unsur-Unsur Gerak Pencak Silat Pada Kesenian Radat Group Aksimuda Bintang 09 Desa Klapa Gading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*”.SKRIPSI.Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.2017.

BAB IV berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian

BAB V yaitu penutup yang meliputi tentang kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai

1. Pengertian Nilai

Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁰ Nilai berasal dari bahasa Latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, dan keluhuran budi.²¹ Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.²² Dengan kata lain, segala sesuatu di alam semesta ini memiliki esensi yang dapat diambil manfaat oleh manusia. Secara psikologis nilai merupakan serangkaian prinsip-prinsip yang menjadi petunjuk bagi tingkah laku seseorang.

Berbicara masalah nilai merupakan hal yang tidak asing lagi di telinga kita, dalam menjalankan kehidupan baik itu dilingkungan masyarakat, keluarga, sekolah dan negara tentunya semua berkaitan erat dengan yang namanya nilai, tetapi apakah kita mengetahui tentang apakah itu nilai yang sering kita dengar?, disini penulis akan mengulas tentang nilai yang nantinya akan penulis jadikan sebagai landasan kajian teori untuk membahas dan meneliti sebuah kesenian.²³

Ngalimin Purwanto mengatakan Nilai adalah nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, estetika, kepercayaan yang dianutnya. Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (moral

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

²¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai- Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2012), hlm. 56-57.

²² Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), hlm 18.

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm 27

value).²⁴ Max Scheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang.²⁵

Nilai adalah ide-ide tentang apa yang baik, benar dan adil. Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.²⁶

Dari semua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan manusia baik dan buruk berdasarkan agama, tradisi, etika, kebudayaan dan moral yang berjalan di masyarakat.

2. Struktur Nilai

Menurut Noer Muhajir nilai itu memiliki struktur yaitu nilai ilahiah dan nilai insaniah.

- a. Nilai Ilahiah adalah nilai yang bersumber pada agama (Islam). Nilai Ilahiah terdiri atas Nilai Ubudiah yaitu nilai yang timbul dari hubungan antara manusia dengan Sang Khalik (Allah SWT). Hubungan ini membentuk sistem ibadat serta segala sesuatu yang berhubungan dengan tuhan dan diatur dalam ibadah dan mengandung nilai utama. Dalam hal ini manusia bersedia memasrahkan diri kepada Allah SWT demi keselamatan dan kebahagiaan yang kekal.²⁷ Kemudian Nilai Muamalah yang secara harfiah berarti “ Pergaulan ” atau hubungan antar manusia. Dalam pengertian yang bersifat umum muamalah berarti pergaulan atau perbuatan manusia di luar ibadah.²⁸
- b. Nilai Insaniah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula, dan dengan kata lain nilai insaniah

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*....., hlm 29

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*....., hlm 29

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*....., hlm 30

²⁷ Moh.Noor Syam, *Filsafah Pendidikan dan Filsafah Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.133

²⁸ Ghufron A. mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.3

adalah nilai yang lahir atas kebudayaan masyarakat baik secara individual maupun kelompok.²⁹ Nilai ilahiah terdiri dari :

- 1) Nilai Sosial yaitu nilai yang menyangkut hubungan antara manusia dengan pergaulan hidup dalam Islam, banyak terdapat anjuran maupun tatanan bagaimana pergaulan manusia dengan sesamanya, nilai social lebih terpengaruh kepada kebudayaan, serta dalam prakteknya, nilai social merupakan interaksi pribadi dan manusia sekitar tentang nilai baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, mesti dan tidak semestinya serta sopan dan tidak sopan.³⁰
- 2) Nilai Estetika yaitu nilai yang mtlak sangat dibutuhkan oleh manusia, karena merupakan bagian dalam hidup manusia yang tidak bisa dipisahkan, yang dapan membangkitkan semangat. Nilai estetika tidak hanya berlaku pada institusi, tetapi berlaku dimana saja baik itu agama, pendidikan, sosial, hukum, politik, ekonomi serta ideology dan sebagainya. Nilai estetika ini merupakan fenomena social yang lahir dari rangsangan cepat dalam ruhani seseorang. Rangsangan tersebut untuk memberi ekspresi dalam bentuk cipta dari suatu emosi atau pemikiran yang agung, dan karya estetika akan melahirkan rasa yang disebut keindahan.³¹

3. Sifat-sifat Nilai

Sifat-sifat nilai menurut Sjarkawi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. Nilai yang bersifat abstrak tidak dapat ditangkap oleh indra manusia. Hal yang diamati hanyalah objek yang bernilai. Misalnya, orang yang memiliki kejujuran. Kejujuran adalah nilai, tetapi kita tidak bisa menganalisa dengan indra kita tentang kejujuran itu. Yang kita dapatkan dari indra kita adalah kejujuran itu.

²⁹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm.98

³⁰ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.123

³¹ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hlm.469

- b. Nilai memiliki sifat normatif, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, dan suatu keharusan sehingga nilai memiliki sidat ideal. Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak. Misalnya, nilai keadilan. Semua orang berharap mendapatkan dan berperilaku yang mencerminkan nilai keadilan.
- c. Nilai berfungsi sebagai daya dorong/motivator dan manusia adalah pendukung nilai. Manusia bertindak berdasar dan didorong oleh nilai yang diyakininya. Misalnya nilai ketakwaan. Adanya nilai ini menjadikan semua orang terdorong untuk bisa mencapai drajat ketakwaan.³²

4. Klasifikasi Nilai

Klasifikasi Nilai yaitu pembagian nilai yang didarkan pada sifat-sifat nilai itu sendiri dalam tatanan hirarkiyah (nilai terminan dan instrumental, nilai intrinstik dan ekstrintik, nilai personal dan nilai sosial, nilai subjektif dan objektif).

- a. Nilai terminan adalah keadaan akhir nilai yang diharapkan tujuan yang ingin dicapai seseorang dalam hidupnya
- b. Nilai instrumental adalah cara berperilaku yang disukai oleh seseorang untuk mencapai *terminal values*.³³
- c. Nilai intrinstik adalah Nilai yang berdiri sendiri yang berasal dari onjek penelitian itu sendiri.
- d. Nilai Ekstrintik adalah suatu nilai susila yang harus dihubungkan dengan hal-hal lain diluar tindakan itu, yakni konsekuensi atau akibat dari tindakan tersebut.³⁴
- e. Nilai Personal adalah Nilai personal merupakan nilai yang timbul dari pengalaman pribadi seseorang, nilai tersebut membentuk dasar perilaku

³² Ghufroon A. mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, , hlm 5

³³ Nurrahmahdewi, <http://nurrahmadewi.blogspot.com/2014/03/nilai-terminal-dan-nilai-instrumental.html> diunduh pada kamis 15 oktober 2020 pukul 15.18 wib

³⁴ Hestimerliana, <https://hestimerliana.wordpress.com/2011/10/03/nilai-intrinsik-dan-ekstrinsik/> diunduh pada kamis 15 oktober 2020 pukul 15.25 wib

seseorang tersebut melalui pola perilaku yang konsisten dan menjadi *control* pribadi seseorang.³⁵

- f. Nilai Sosial adalah nilai yang dianut oleh masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, oleh masyarakat tersebut.
- g. Nilai Subjektif adalah nilai-nilai yang merupakan esensi dari sebuah objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat.
- h. Nilai Objektif adalah nilai-nilai yang mampu menyusun nilai dalam objek tersebut menjadi nyata, contohnya seperti nilai agama.³⁶

5. Macam-macam Nilai

Raden Ahmad Muhajir mengutip M Chabibah Thoha, dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, dapat dibedakan menjadi beberapa klasifikasi, antara lain :

- a. Dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dapat dibedakan menjadi :
 - 1) Nilai Fisiologis adalah nilai yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis seseorang, seperti kebutuhan udara, makan, minum dan lain sebagainya. Ketika kebutuhan ini sudah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan memiliki rasa aman.³⁷
 - 2) Nilai Keamanan adalah nilai yang berhubungan dengan kebutuhan rasa aman dari diri seseorang seperti bebas dari rasa takut, rasa terancam, rasa cemas dan sebagainya.
 - 3) Nilai Cinta Kasih adalah nilai yang berhubungan dengan rasa ingin dimiliki, dicintai serta disayangi seseorang. Karena setiap orang ingin memiliki hubungan yang hangat dan akrab, bahkan mesra dengan dengan orang lain.
 - 4) Nilai Harga Diri adalah nilai yang berhubungan dengan kebutuhan harga diri (*esteem needs*). Ada dua kebutuhan akan harga diri. Pertama

³⁵ Sulistyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Etika nilai personal dan nilai luhur profesi dalam pelayanan kebidanan*. Andi : Yogyakarta.

³⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009)

³⁷ Abraham Maslow. 2006. *On Dominance, Self Esteem and Self Actualization*. Ann Kaplan: Maurice Basset, hlm. 153, 168, 170-172, 299-342.

adalah kebutuhan-kebutuhan akan kekuatan, penguasaan, kompetensi, percaya diri dan kemandirian seseorang. Sedangkan yang kedua adalah kebutuhan akan penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, kebanggaan, yang dianggap penting dan merupakan suatu apresiasi kepada seseorang dari orang lain.

- b. Nilai berdasarkan sumbernya yaitu :
 - 1) Nilai Ilahiyah adalah Nilai yang berasal dari agama.
 - 2) Nilai Insaniyah adalah nilai yang lahir atas kebudayaan masyarakat baik secara individual maupun kelompok
- c. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya yaitu nilai-nilai universal dan nilai lokal.
 - 1) Nilai Universal mengandung arti bahwa Pembukaan UUD NKRI 1945 memiliki nilai-nilai yg dijunjung tinggi oleh bangsa-bangsa beradab di dunia dan penghargaan terhadap hak asasi manusia
 - 2) Nilai Lokal merupakan nilai-nilai budaya yang berawal dari perilaku yang bersifat bijaksana yang ada di dalam suatu masyarakat yang sudah diajarkan secara turun temurun oleh orang tua kita kepada kita selaku anak-anaknya. Sehingga nilai kearifan lokal akan berbeda antara satu daerah dengan daerah lain.³⁸

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.³⁹ Menurut Redja Mudyahardjo, secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam

³⁸ Sarlito W. Sarwono. 2002. *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. hlm. 174-178.

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 79.

segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.⁴⁰

Yang dimaksud dengan “*Tarbiyatul Khuluqiyah*” atau pendidikan akhlak adalah melatih anak untuk berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan terpuji. Akhlak dan kebiasaan terpuji tersebut terbentuk menjadi katakter dan sifat yang tertancap kuat dalam diri anak , yang dengannya anak mampu meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dan terbebas dari jeratan akhlak yang buruk.

Adapun yang dimaksud dengan akhlak yang baik adalah menampakkan wajah yang berseri-seri, mengamalkan perbuatan *ma'ruf* (baik), dan menaahan diri dari perbuatan buruk.

Akhlak yang baik ini dibangun di atas lima dasar, yaitu ilmu, murah hati, sabar, kebiasaan yang baik dan islam yang benar. Akhlak harus dibangun di atas *ilmu*, karena ilmulah yang menjadikan seseorang mengetahui bentuk-bentuk akhlak yang mulia dan akhlak yang rendah dan hina. Dengan ilmu manusia dapat memilah dan memilih mana akhlak yang baik yang perlu dilakukan, dan mana akhlak yang buruk yang harus ditinggalkan.

Adapun *murah hati*, karena ia merupakan tanda kelapangan jiwa dan kepasrahannya terhadap akhlak yang baik tersebut. Sementara itu, *sabar*, karena apabila manusia tidak memiliki sifat sabar untuk menanggung beban yang berat dalam berakhlak, maka sudah pasti ia tidak akan siap untuk menanggung akhlak tersebut. Demikian pula dengan *kebiasaan yang baik*, ia

⁴⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras Komplek POLRI Gowok D 2, 2009), hlm.1.

merupakan dasar bangunan dari akhlak, karena Allah telah menciptakan manusia dengan tabiat mudah pasrah dan berserah diri serta cepat memenuhi panggilan dan seruan kebaikan.

Kemudian dasar yang ke lima bagi bangunan akhlak adalah *Islam yang benar*. Islam yang benar merupakan kumpulan dari empat dasar sebelumnya, ia berfungsi sebagai pembenar dari bentuk akhlak yang baik. Sesungguhnya manusia dengan kekuatan iman dan keyakinan tentang adanya pembalasan dan janji Allah serta adanya pahala yang baik, maka akan memudahkan mereka untuk mampu menanggung akhlak yang baik, dan menjadikan mereka merasa tenang dan enak dalam menghiasi diri dengan akhlak yang baik tersebut.⁴¹

Menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya yang berjudul *Kuliah Akhlak*, kata akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq (khuluqan)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkahlaku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun, *khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani, pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.⁴²

Kata Akhlak dalam bahasa Indonesia dapat disetarakan dengan kata moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan kesusilaan. Akhlaq jamak dari *khuluq* yang berarti adat kebiasaan (*al-'adat*), perangai, tabi'at (*at-jiiyyat*), watak (*at-thab*), adab atau sopan santun (*al-muru'at*), dan agama (*al-din*).⁴³ Istilah-istilah Akhlak juga sering disetarakan dengan istilah etika. Sedangkan kata yang paling dekat dengan etika adalah moral. Etika ialah studi tentang cara penerapan hal yang baik bagi hidup manusia, yang menurut Salomon mencakup dua aspek, yaitu :

⁴¹ Rahman Afandi, "Pentingnya Tarbiyatul Khuluqiyah", *Jurnal Penelitian Agama STAIN Purwokerto* Vol.13 No.1,2012, hlm.143-144

⁴² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam. 2012), hlm.1-2

⁴³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*, (Jakarta:PT Bumi Kasara,2011), hlm 15

- a. Disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai dan pembedanya,
- b. Nilai-nilai hidup nyata dan hukum tingkah laku manusia yang menopang nilai-nilai tersebut.⁴⁴

Sementara itu Bertens mengartikan etika sebagai ilmu yang mempelajari adat kebiasaan, termasuk di dalamnya moral yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya.⁴⁵ Sedangkan Asmaran cenderung melihat akhlak merupakan bawaan sejak lahir yang tertanam di dalam jiwa manusia. Menurutnya, “akhlak itu adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir, yang tertanam di dalam jiwanya dan selalu ada pada dirinya. Sifat itu dapat dilihat dari perbuatannya. Perbuatannya yang baik disebut akhlak mulia, dan perbuatan yang buruk disebut akhlak yang buruk atau akhlak tercela. Baik atau buruknya suatu akhlak tergantung pada pembinaannya”.⁴⁶

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa “akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama”.

Pada hakikatnya akhlak menurut imam al-Ghazali harus mencakup dua syarat, yaitu : *Pertama*, Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (*kontinu*) dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang meresap dalam jiwa. *Kedua*, Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pemikiran yaitu bukan karena adanya tekanan-tekanan atau paksaan dan pengaruh dari orang lain.

2. Landasan Pendidikan Akhlak

Pendidikan mempunyai landasan atau dasar, tanpa dasar dan landasan pendidikan yang diberikan tersebut tidak berhasil sebagaimana yang diharapkan, oleh karena itu menerapkan dasar dalam suatu pekerjaan amatlah penting sehingga dalam pelaksanaan tidak menyimpang dari landasan atau

⁴⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*..... hlm.3-4

⁴⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral*..... hlm.17

⁴⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral*..... hlm.17

dasarnya dan akan memperoleh sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dasar pendidikan dalam Agama Islam bersumber kepada :

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh manusia dan membacanya atas dasar iman dan ikhlas sebagai ibadah. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang secara langsung memerintahkan kita untuk berbuat baik, seperti perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua, ada juga ayat-ayat secara tidak langsung berbentuk perintah tetapi dalam bentuk kisah orang-orang yang hidup pada masa lampau. Di dalam al-quran, terdapat beberapa ayat yang di dalamnya terkandung nilai-nilai akhlak, atau bahkan secara umum, al-quran itu sendiri adalah akhlak, dalam arti pakaian, cara kita hidup, berpikir dan berbuat serta berinteraksi-berkomunikasi, baik dengan khalik maupun dengan makhluk.

Seperti dalam QS An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

artinya, “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (QS An-Nahl-90)

dan juga dalam QS Al-Qalam Ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

artinya, “*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti luhur*”

b. Hadits

Hadits merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Al-Qur'an. Hadits merupakan ucapan, perbuatan, dan sifat diamnya Rasul, banyak

sekali pembicaraan masalah akhlak sehubungan dengan hadist Rasulullah SAW sebagai sumber pendidikan akhlak yang kedua (sesudah Al-Qur'an). ada kisah mereka yang berakhlak baik dan ada pula kisah mereka berakhlak tidak baik diantara kisah-kisah tersebut sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya, “ *Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus kedunia (menjadi rasul) adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia* ”. (HR.Bukhori)

Hadits di atas menjelaskan bagaimana akhlak bagi manusia yang beriman, untuk tidak menjajah hak-hak orang lain. Kita dipersilakan untuk mengelola lingkungan kita untuk mencari kekayaan alam untuk kepentingan hidup akan tetapi di larang oleh agama untuk merusak lingkungan itu sendiri, dengan merusak alam lingkungan manusia akan merasakan akibat dari perbuatan itu sendiri, seperti terjadinya gempa bumi, longsor di mana-mana bahkan tsunami yang terjadi pada tahun 2004 itu merupakan peringatan Allah bagi manusia untuk memelihara alam dan lingkungan kita. Walaupun kedua potensi ini terdapat pada manusia namun ditemukan isyarat-isyarat dalam Al-Qur'an bahwa kebajikan pertama menghiasi diri manusia dari pada kejahatan. Kecenderungan manusia pada kebajikan tercermin dari persamaan konsep-konsep moral pada setiap peradaban, atau sering disebut dengan ma'ruf, persoalan kecenderungan pada kebajikan atau pandangan pada kesucian manusia sejak lahir dengan demikian menjadi amat wajar, manusia pada hakekatnya setidaknya pada awal perkembangannya tidak akan sulit melakukan kebajikan, berbeda dengan melakukan keburukan. Potensi yang di miliki manusia untuk melakukan kebaikan dan keburukan, serta kecenderungannya yang

mendasar kepada kebaikan, seharusnya menghantarkan manusia sesuai dengan kefitrahanya.⁴⁷

c. Ijtihad

Ijtihad menurut pengertian istilah atau terminologi adalah mencurahkan segala upaya sekuat tenaga dalam memutuskan suatu perkara yang tidak dibahas secara detail atau penjelasannya masih umum di dalam Al-Qur'an maupun hadits Nabi, dengan menggunakan logika sehat dan pertimbangan secara matang. Seperti menetapkan haramnya meminum minuman keras, karena di dalam Al-qur'an dan hadits belum ada penetapan hukum yang jelas.

Sedangkan pengertian ijtihad menurut bahasa berasal dari kata, "*ijtihada,yajtihadu,ijtihaadan*", yang artinya mengerahkan kemampuan dalam menanggung beban.

Para ulama sepakat bahwa tidak semua orang bisa melakukan ijtihad, melainkan hanya orang yang ahli dalam agama Islam yang menguasai berbagai disiplin ilmu baik itu ilmu lughot, ilmu hadits, ilmu tafsir, ilmu fiqh, ilmu ushul, ilmu tauhid, ilmu akhlak, ilmu logika, bersikap adil dan sebagainya.⁴⁸

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral bukan hanya sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.⁴⁹

Adapun tujuan pendidikan akhlak secara umum yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Alaksamana, <https://alaksamana.blogspot.com/2017/08/landasan-pendidikan-akhlak.html> diunduh pada hari Rabu 14 Oktober 2020 pukul 13.00 wib

⁴⁸ <http://belajar-fiqih.blogspot.com/2015/11/pengertian-ijtihad-menurut-bahasa-dan.html> diunduh pada Hari Kamis 3 Desember 2020 Pada Pukul 17.03 WIB

⁴⁹ Zahratussaadah, <https://zahratussaadah.wordpress.com/2014/10/09/dasar-dan-tujuan-pendidikan-akhlak/> diunduh pukul 13.45 wib, pada hari sabtu, 18 april 2020

- a. Tujuan pendidikan akhlak menurut Omar Muhammad Al Thoumy Al-Syaibani “Tujuan tertinggi agama dan akhlak ialah menciptakan kebahagiaan dua kampung (dunia dan akherat), kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat”.⁵⁰ Pada dasarnya apa yang akan dicapai dalam pendidikan akhlak tidak berbeda dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.
- b. Tujuan pendidikan akhlak menurut M. Athiyah al Abrasyi “Tujuan pendidikan budi pekerti adalah membentuk manusia yang berakhlak (baik laki-laki maupun wanita) agar mempunyai kehendak yang kuat, perbuatan-perbuatan yang baik, meresapkan fadhilah (kedalam jiwanya) dengan meresapkan cinta kepada fadhilah (kedalam jiwanya) dengan perasaan cinta kepada fadhilah dan menjauhi kekejian (dengan keyakinan bahwa perbuatan itu benar-benar keji).⁵¹
- c. Tujuan pendidikan akhlak menurut Mahmud Yunus “Tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya”.⁵²
- d. Tujuan di atas selaras dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/Th. 2003, bab II, Pasal 3 dinyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

⁵⁰ Oemar al-Taomy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (terj) Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm.346

⁵¹ M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, hlm.108

⁵² Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1978), Cet. II, hlm.22

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵³

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut mengisyaratkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah sebagai usaha mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia baik secara jasmaniah maupun rohaniah.

4. Pentingnya Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pembentukan perilaku baik yang membutuhkan nilai moral kepada manusia yang akan mempengaruhi tingkah laku manusia tersebut.

Didalam era 4.0 ini sangat penting dibentuknya akhlak-akhlak mulia mulai dari anak usia dini, karena tidak dapat dipungkiri pada saat ini telah banyak kasus-kasus yang diperankan anak usia dini seperti halnya terpengaruhnya kepada dunia gadget, membangkang kepada orangtua, *bullying* hingga kasus pembunuhan yang dilakukan oleh anak usia dini. Kasus seperti ini perlu kita amati dan segera ditumpaskan karena mereka adalah generasi bangsa Indonesia.

Dalam kasus ini tentunya ada factor yang membuat anak tidak memiliki akhlak yang baik yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, pergaulan bebas tanpa pengawasan orang tua. Saat ini banyak sekali orang tua yang melupakan perannya sebagai orang tua yang seharusnya mampu mendidik dan mengawasi tumbuh kembang anak, akan tetapi tidak di era ini.

Di era ini banyak orangtua yang sibuk bekerja dan meninggalkan perannya. Disini orang tua hanya memberikan fasilitas-fasilitas untuk anaknya tanpa berfikir panjang akan kebaikan fasilitas yang mereka berikan.

Disaat kasus anak muncul dan melibatkan orang tua itu sendiri, mereka menyalahkan peran guru yang seharusnya mampu membentuk karakter dan akhlak seseorang, karena mereka berfikir bahwa guru adalah

⁵³ Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), Cet. VII, hlm.7

yang menanamkan akhlak dan bertanggungjawab akan hal itu danpa mereka sadari bahwa orang tua lah yang paling berperan penting dalam hal pendidikan seorang anak.

Disini mulai dapat kita lihat bahwa disekolah mereka mencari ilmu hanya untuk beberapa waktu dan selebihnya mereka belajar pendidikan akhlak di rumah dan disitulah peran orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Pengawasan terhdap pergaulan dan pengetahuan yang sejajar dengan usia mereka. Pembentukan akhlak sangat penting dimulai dari anak usia dini, karena pada masa itulah anak sedang memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar, berkepribadian yang unik, aktif dan energik.

Maka dari itu, pendidikan akhlak sangatlah penting terutama ketika dimulai dari anak usia dini, dan peran orang tua sangatlah penting bagi pendidikan akhlak seorang anak.

5. Kebutuhan Manusia Terhadap Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak sangat dibutuhkan oleh setiap individu maupun masyarakat, karena pengaruh positifnya yang indah akan dirasakan oleh individu dan masyarakat dalam porsi yang sama. Demikian pula dampak negatifnya, ketika ia diremehkan akan menyebar kepada individu dan masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Akhlak wajib diperhatikan sejak awal fase umur manusia, yaitu sejak masa kanak-kanak

Penyimpangan dan dekadensi akhlak yang menimpa kebanyakan manusia itu disebabkan mereka tumbuh dan berkembang dalam atmosfer akhlak yang buruk. Maka dari sini, betapa butuhnya kita kepada sebuah pendidikan yang mampu membawa ke puncak ketinggian akhlak yang yang menebarkan kebahagiaan dan ketenteraman.

Kebutuhan manusia kepada Pendidikan Akhlak ini mengharuskan seorang pendidik agar menjauhkan anak didiknya dari majelis kebatilan. Pernyataan ini mengandung sebuah penjelasan tentang pentingnya pendidikan akhlak yang realisasinya adalah dengan menjaga anak dan melindunginya agar mereka tidak jatuh ke lubang akhlak yang rendah atau hina.⁵⁴

⁵⁴ Rahman Afandi, "Pentingnya Tarbiyatul Khuluqiyah", *Jurnal Penelitian Agama STAIN Purwokerto* Vol.13 No.1,2012, hlm.144-145

C. Kesenian Radat

1. Pengertian Kesenian Radat

Dalam Buku Pamadhi istilah seni berasal dari kata *sani* bahasa sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur. Sedangkan menurut Bapak Ki Hajar Dewantoro, dikatakan seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.⁵⁵

Jadi, seni atau kesenian adalah aktivitas penciptaan segala hal atau benda yang timbul dari perasaan penciptanya yang dituangkan dalam bentuk karya yang indah, yang menimbulkan perasaan takjub, haru, bahagia bagi yang melihat, menikmati dan mendengarkannya.

Sedangkan Radat adalah salah satu kesenian Islam yang memadukan antara seni suara, seni musik, dan seni beladiri secara bersama-sama. Kesenian ini digunakan sebagai media dakwah sekaligus media hiburan bagi masyarakat, karena dalam pementasannya dipragakan oleh 10-20 orang laki-laki yang bernyanyi bersenandung kitab al-Barjanji, syair-syair ajakan untuk mengingat Sang Pencipta yaitu Allah S.W.T dan syair-syair yang menggambarkan persatuan pemuda penerus bangsa yang tangguh dan bersemangat untuk mempertahankan bangsa Indonesia menuju hidup yang bahagia. Selain dari syair lagu, alat musik yang digunakan yaitu rebana.⁵⁶

2. Fungsi Kesenian Radat

a. Tuntunan

Dalam hal tuntunan ini pelaku seni dituntut untuk menyampaikan pesan moral yang akan dicapai.

b. Tontonan atau Hiburan

Seni yang menghibur adalah seni yang mampu memberikan kesenangan pada seseorang atau kelompok orang yang berada dilingkungan pertunjukan.

⁵⁵ Alo Liliwari, *Pengantar Studi Kebudayaan*, (Bandung:Nusa Media,2014), hlm.30

⁵⁶ Dimas Irawan, SKRIPSI “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Rodat Al-Fajar Di Dukuh Kiringan, Canden, Sambu, Boyolali* ” IAIN SURAKARTA.2018

c. Pendidikan

Seni sebagai media pendidikan merupakan elemen mendasar yang perlu dipahami. Hal ini karena esensi seni tidak dapat lepas dari muatan edukatif. Seni merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan untuk membentuk budi pekerti seseorang.

Dari keterangan yang sudah diuraikan diatas dapat dipahami bahwa Radat adalah suatu kesenian tradisional yang berfungsi sebagai sebagai media dakwah yang berada dilingkungan masyarakat, dimana didalamnya terdapat beberapa komponen pendukung pementasan 10-20 orang yang memiliki fungsi sebagai alat untuk mentransferkan pendidikan Islam agar nantinya mampu menjalankan *Hablu Minallah*, *Hablu Minannas*, dan *Hablu Minal Alam* sehingga tugas utama manusia di muka bumi sebagai seorang pemimpin mampu dijalankan sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah S.W.T.

3. Gerakan Tari Radat

Sebelum masuk pada tema dan tari di Radat memiliki dua aba-aba yang digunakan dalam pementasan untuk menyelaraskan gerakan dan pergantian lagu. Cara ini dilakukan karena seni Radat merupakan kesenian kelompok yang banyak pemain didalamnya, dengan digunakannya aba-aba akan lebih memudahkan para pemain dan pemusik untuk menampilkan setiap tari yang dimiliki oleh Radat agar tetap kelihatan indah dalam setiap penampilannya. Pertama aba-aba *peluit*, aba-aba peluit ini digunakan untuk memberi informasi kepada pasukan setiap pergantian gerakan selain itu fungsi dari peluit juga untuk menjaga kefokusannya dari pasukan. Kedua aba-aba dengan mengucapkan *Shollualannabi Muhammad*, abab-aba ini diperuntukkan kepada para pemain musik dalam setiap pergantian lagu.

4. Tema Tari Kesenian Radat

Tema pada pertunjukan Rodat Al-fajar bertemakan semangat kembali dalam syi"ar agama Islam, yang digambarkan melalui syair-syair lagu dan gerakan-gerakan yang digunakan dalam kesenian Rodat Al- fajar. Diambilnya tema "Semangat Kembali" yang di sampaikan lewat gerakan dan lagu oleh

Rodat Al-fajar dilatar belakangi dari sebuah kejadian yang berada di desa rodan itu berasal sebagaimana yang disampaikan oleh ketua kesenian rodan yaitu mbah kaki tarjani.

5. Perlengkapan Kesenian Rodan

Untuk menunjang kelancaran jalannya pertunjukan kesenian rodan, maka ada beberapa perlengkapan yang harus ada di dalam pertunjukan kesenian rodan. Diantaranya adalah :

a. Perlengkapan Busana

- 1) Topi baret
- 2) Ikat Kepala
- 3) Selendang
- 4) Kaca Mata Berwarna Hitam
- 5) Baju Kemeja Berwarna Putih, Boleh Panjang maupun Pendek
- 6) Celana Bahan Berwarna Hitam
- 7) Kaos Kaki Panjang
- 8) Sepatu Pantofle

b. Perengkapan Musik

- 1) Rebana/Hadrah
- 2) Bedug/Jidor
- 3) Kecrekan
- 4) Sound System
- 5) Kitab Al-Barzanji

c. Sesajian/sajen

- 1) Kopi Hitam
- 2) Batang Pohon Lompong
- 3) Kelapa Muda
- 4) Kembang Tujuh Rupa
- 5) Umbi-Umbian
- 6) Padi Siap Panen

Dari keterangan yang sudah diuraikan diatas, kesenian radat memiliki banyak sekali fungsi dan manfaatnya di dalam kehidupan masing-masing, dan sangat dekat dengan unsur religi dan juga adat yang ada di dalam masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penulis memilih metode yang sesuai topik penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif, dengan demikian data yang diperoleh akan sangat banyak. Karena metode penelitian kualitatif memiliki pengertian, yaitu metode penelitian yang dimaksudkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.⁵⁷

Dengan demikian, laporan penelitian yang akan disajikan akan berisi kutipan, hasil wawancara secara nyata, catatan lapangan dan foto yang akan dianalisis oleh peneliti dan diambil sesuai kebutuhan penelitian sesuai dengan landasan atau teori-teori secara literatur yang berhubungan. Metode penelitian kualitatif deskriptif penulis pilih bertujuan untuk memberikan suatu gambaran atau gejala masyarakat tertentu.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Penulis memilih lokasi ini karena di desa tersebut merupakan satu-satunya tempat yang sampai saat ini masih menjaga keaslian kesenian Radat yang diajarkan secara turun temurun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2019 sampai dengan Januari 2020.

⁵⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA,2015), hlm.28

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasara.⁵⁸

Subyek atau responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pemain dan pengurus dari Radat itu sendiri atau sesepuh yang berada di dusun Janggawana desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.⁵⁹

Objek adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Objek disini bias juga disebut variable.

Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair-syair lagu dalam kesenian radat ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti memperoleh data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi

⁵⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Jakarta, 1989, hlm.862

⁵⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Jakarta, 1989, hlm. 622

dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁶⁰

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi membantu mendapatkan informasi tentang letak geografis, dan tata cara penampilan kesenian Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Teknik observasi memiliki beberapa jenis yaitu :

a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi ialah observasi yang dilakukan dengan cara pengamat atau orang yang melakukan observasi ikut terlibat secara langsung dalam kehidupan objek. Jenis observasi satu ini biasa digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif. Selain sebagai pengamat, peneliti juga dituntut untuk mendengarkan sekaligus berpartisipasi dalam segala aktivitas mereka.

b. Observasi non Partisipasi

Ialah observasi yang dilakukan dengan cara pengamat tidak perlu langsung terlibat dalam lingkungan yang diteliti.

c. Observasi Sistematis

Observasi sistematis atau observasi berkerangka merupakan observasi yang dilakukan dengan cara menyiapkan kerangka terlebih dahulu. Itu artinya, sebelum mengadakan observasi, pengamat membuat kerangka factor-faktor yang akan diobservasi sekaligus ciri-ciri dari objek yang akan diamati.

d. Observasi Experimental

Observasi ekperimental merupakan salah satu jenis observasi yang diadakan dengan cara uji coba. Artinya situasi sengaja dibuat menyerupai kondisi asli sehingga observasi tidak diketahui maksudnya.⁶¹

⁶⁰ Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm. 115.

⁶¹ Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,2001) hlm 117

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipasi. Karena peneliti hanya melihat objek penelitian dan mengamatnya secara langsung namun tidak terjun langsung kedalam aktifitas objek yang diteliti.

2. Interview (wawancara)

Menurut Lexy J Moleong Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan wawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶²

Wawancara ini penulis gunakan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kesenian Radat Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Wawancara memiliki beberapa jenis yaitu :

a. Wawancara Tertutup

Wawancara tertutup ialah suatu kegiatan wawancara yang dilakukan dengan cara tertutup. Pada Pewawancara harus menjaga atau merahasiakan nama maupun sebuah informasi mengenai narasumbernya dengan cara memalsukan atau memberi sebuah inisial nama narasumber. Wawancara tertutup ini bisa juga diartikan sebagai wawancara yang suatu pertanyaan-pertanyaannya terbatas dan telah tersedia jawabannya yang berupa pilihan.

Contohnya : Wawancara yang menggunakan sebuah lembar questionnaire.

b. Wawancara terbuka

Wawancara terbuka ialah sebuah wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan sebuah informasi yang mengenai narasumbernya dan juga mempunyai pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.

⁶² Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian*....., hlm.117

Contohnya : wawancara yang meminta narasumber untuk memberikan suatu penjelasan lengkap yang mengenai suatu hal.

c. Wawancara konferensi

Wawancara konferensi ialah sebuah wawancara yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan sejumlah narasumber.

Contohnya : wawancara yang dilakukan di sebuah acara-acara televisi atau talk show, wawancara yang dilakukan oleh seorang pewawancara kepada sejumlah narasumber di acara formal atau diskusi publik, dan Wawancara jarak jauh (teleconference) yang banyak dilakukan di sebuah acara-acara berita.

d. Wawancara Kelompok

Wawancara kelompok ialah sebuah wawancara yang dilakukan oleh sejumlah pewawancara kepada suatu narasumber dan dilaksanakan pada waktu yang bersamaan. Hal ini hampir sama dengan wawancara konferensi, tetapi pada wawancara kelompok suatu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh setiap pewawancara berbeda beda.

Contohnya : wawancara kepada seorang artis, pejabat, atau group band yang berprestasi atau sedang terkena skandal.

e. Wawancara Individual

Wawancara Individual ialah sebuah wawancara yang dilakukan oleh seorang wawancara dengan seorang narasumber. Wawancara ini juga disebut dengan wawancara perorangan.

Contohnya : wawancara yang dilakukan oleh wartawan dalam mencari berita.

f. Wawancara Terpimpin

Wawancara ini disebut juga dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini biasanya menggunakan beberapa sebuah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya baik oleh si wawancara maupun si narasumbernya.

Contohnya : wawancara yang sering terjadi di acara-acara talk show bertemakan khusus kepada narasumber seperti dokter, polisi, guru, dan lain-lain.

g. Wawancara Bebas

Wawancara bebas ialah salah satu jenis wawancara yang pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain dalam wawancara ini terjadi secara spontan bergantung dengan suasana dan keadaan ketika kegiatan wawancara berlangsung. Wawancara ini sering disebut juga dengan wawancara tidak berstruktur.⁶³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara individual. Karena peneliti melakukan wawancara langsung kepada sumber-sumber yang dianggap mampu dan mengetahui berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film, patung, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁴

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh sumber data yang berupa dokumen, seperti sejarah, struktur kepengurusan yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kesenian Radat Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

⁶³ Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian*....., hlm.118

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm.82

Ketiga metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Namun masih diperlukan alat lain yang sangat penting, yaitu dalam hal ini catatan lapangan (*field note*). Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Moleong, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁶⁵

4. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut *Institute of Golbal Tech*, menjelaskan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metoda berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data, dan membuat penggunaan pertimbangan pakar. Triangulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemik dalam suatu lingkungan berubah. Metodologi Triangulasi menyediakan satu perangkat kuat ketika satu respon cepat diperlukan, atau ketika data ada untuk menjawab satu pertanyaan spesifik. Triangulasi mungkin digunakan ketika koleksi data baru tidak mungkin untuk hemat biaya.

⁶⁵ Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian*.....hlm.146

Trianggulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diuar itu sendiri. Trianggulasi ada berbagai macam cara, yaitu :

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber informasi yang berbeda.

b. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan suatu proses perubahan waktu dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu berubah dari waktu ke waktu.

c. Trianggulasi Teori

Trianggulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu dibutuhkan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

d. Trianggulasi Peneliti

Trianggulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat atau pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Sebelumnya tim peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria/acuan pengamatan dan atau wawancara.

e. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode adalah uasha mencek keabsahan data, atau mencek keabsahan temuan penelitian. Trianggulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk

mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.⁶⁶

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang di kutip dalam buku karya Afrizal, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data kedalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Sedangkan menurut Spradley analisis data adalah pengujian sistematis terhadap data.⁶⁷

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data setiap variable yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁸

Untuk melakukan analisis dalam analisis data diperlukan beberapa tahapan dalam penelitian, yaitu :

1. Kodifikasi Data

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pengkodean terhadap data. Hal yang dimaksud adalah peneliti memberi nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Penelitian pertama diperolehnya tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti.

Cara yang dilakukan yaitu peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat. Apabila menggunakan metode wawancara tahap awal adalah mendeskripsikan wawancara. Setelah itu peneliti memilih hal yang penting dan hal yang tidak penting dengan memberi tanda. Catatan yang sudah ditandai langkah selanjutnya yaitu memilih data yang paling penting dari hasil identifikasi.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan peneliti berupa kategori atau pengelompokan.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015)

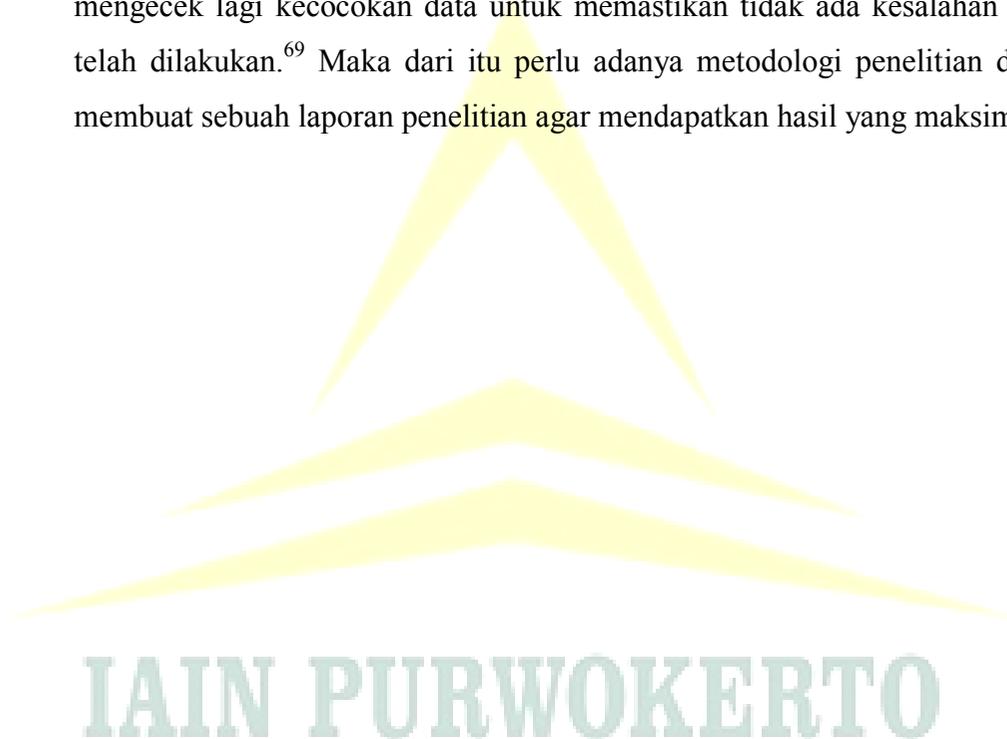
⁶⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm.178

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*.....hlm.85

Untuk memudahkan penyajian data bisa menggunakan matrik dan diagram yang diambil dari data yang sudah diidentifikasi melalui kodifikasi data.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Pada tahapan yang terakhir ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi penelitian atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti mengecek lagi kecocokan data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.⁶⁹ Maka dari itu perlu adanya metodologi penelitian dalam membuat sebuah laporan penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal.



IAIN PURWOKERTO

⁶⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm.87

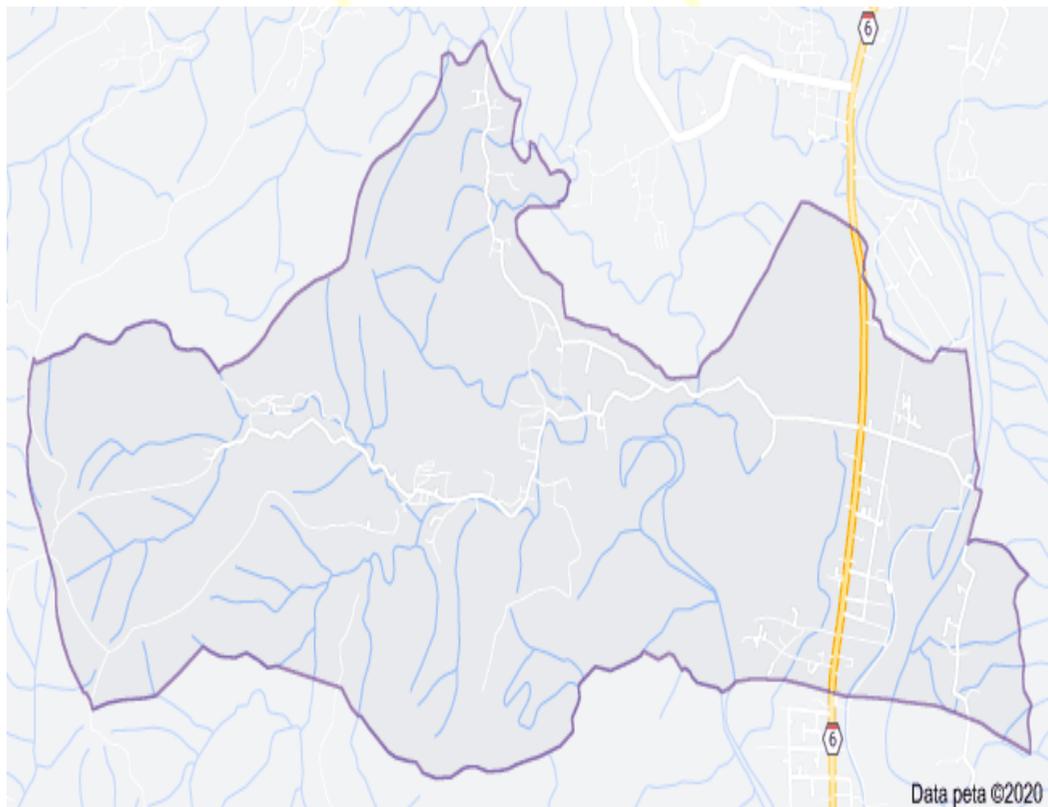
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Desa Tiparkidul merupakan salah satu desa di Kecamatan Ajibarang yang berada di wilayah barat kabupaten Banyumas. Desa Tiparkidul memiliki 12 grumbul yaitu grumbul Traje, Grumbul Japro, Grumbul Erlas, Grumbul Erma, Grumbul Tanjungsari, Grumbul Sawangan, Grumbul Serang, Grumbul Watu Bedil, Grumbul Kalipandan, Grumbul Gupit, Grumbul Cibodas dan Grumbul Janggawana. Desa Tiparkidul berbatasan langsung di sebelah utara desa windunegara kecamatan Wangon, sebelah barat desa Karangkebojing kecamatan Gumelar, sebelah selatan desa Karangbawang kecamatan Ajibarang, sebelah timur desa Sawangan kecamatan Ajibarang.

GAMBAR PETA DESA TIPARKIDUL



Desa Tiparkidul memiliki luas wilayah 384.29 hektar, 195.69 hektar sawah, 75.60 hektar tegalan, 25 hektar tanah kas desa. Desa tiparkidul terletak diantara $109^{\circ}27'30''$ - $109^{\circ}28'13''$ garis bujur timur dan $7^{\circ}50'$ - $7^{\circ}50'84''$ garis lintang selatan, memiliki topografi dataran rebdah dengan kemiringan rata-rata 4% dan berada pada ketinggian rata-rata 25-100 dpl dengan bentuk topografi agak bergelombang sampai berbukit.

B. Hasil Penelitian dan Paparan Data

Di era modern ini banyak sekali ditemui pertunjukan yang sangat menarik hati masyarakat. Akan tetapi kehadiran kesenian tradisional yang merupakan warisan para leluhur semakin terkikis serta sangat minim peminatnya, Meskipun begitu kesenian tradisional harus tetap dilestarikan keberadaannya, karena dengan menjaga dan melestarikan kesenian tradisional akan memiliki dampak positif bagi masyarakat serta merupakan bentuk menjaga warisan yang telah ada. Begitu juga dengan kesenian tradisional Radat yang berada di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang memiliki suasana Islam agar tetap eksis sebagai warisan kebudayaan.

1. Kesenian Radat di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Kesenian Radat diajarkan oleh orang tua Tarjani yang merupakan sesepuh sekaligus ketua Kesenian Radat Pujangga yang masih hidup sampai sekarang, dan beliau merupakan generasi kedua yang masih tetap istiqomah menjaga dan mewariskan kesenian Radat ini kepada generasi muda pada saat ini.

Kesenian Radat merupakan kesenian tradisional yang masih bertahan sampai saat ini. Kesenian tradisional ini merupakan salah satu kesenian yang memiliki nuansa keislaman. Hal ini dapat dilihat dari bentuk tarian beladiri, syair-syair yang dilantunkan serta alat yang digunakan untuk mengiringinya. Dimana syair-syair dan lagu-lagu yang dilantunkan oleh Kesenian Radat pada setiap pertunjukannya di ambil dari Kitab Al-Barzanji yang dimasuki ajakan-ajakan dalam kebaikan berbahasa jawa. Selain itu alat yang digunakan untuk

mengiringinya yaitu rebana yang terdiri dari terbang dan bas/jedor/bedug marawis.

Adapun hal-hal yang wajib ada di dalam pementasan kesenian radat adalah sebagai berikut :

a. Gerakan Tari Radat

Sebelum masuk pada tema dan tari di Radat memiliki dua aba-aba yang digunakan dalam pementasan untuk menyelaraskan gerakan dan pergantian lagu. Cara ini dilakukan karena seni Radat Pujangga merupakan kesenian kelompok yang banyak pemain didalamnya, dengan digunakannya aba-aba akan lebih memudahkan para pemain dan pemusik untuk menampilkan setiap tarian yang dimiliki oleh Radat Pujangga agar tetap kelihatan indah dalam setiap penampilannya. Pertama aba-aba *peluit*, aba-aba peluit ini digunakan untuk memberi informasi kepada pasukan setiap pergantian gerakan selain itu fungsi dari peluit juga untuk menjaga kefokusannya dari pasukan. Kedua aba-aba dengan mengucap *Shollualannabi Muhammad*, abab-aba ini diperuntukkan kepada para pemain musik dalam setiap pergantian lagu.

b. Tema Tari kesenian Radat

Tema pada pertunjukan Radat bertemakan semangat kembali dalam syi'ar agama Islam, yang digambarkan melalui syair-syair lagu dan gerakan-gerakan yang digunakan dalam kesenian Radat. Diambilnya tema "Semangat Kembali" yang disampaikan lewat gerakan dan lagu oleh Radat dilatar belakangi dari sebuah kejadian yang berada di desa Radat itu berasal sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh penulis dalam latar belakang penelitian. Dalam tari kesenian radat ada beberapa aspek yang ada di dalamnya, yaitu :

1) Koreografi Gerak Tari

Gerakan Radat menggunakan gerakan kepala, tangan, kaki dan pantat. Motif gerakan Radat dibagi menjadi tujuh motif gerakan yang diulang-ulang sesuai dengan panjang pendeknya lagu dan setiap pergantian gerak diberi aba-aba dengan peluit oleh pemimpin.

2) Motif Gerak Jalan

Motif gerak pertama pada Radat adalah gerakan jalan. Gerakan ini dilakukan seperti gerakan jalan ditempat seperti baris berbaris, tangan kiri memegang bendera dan tangan kanan memegang kipas. Penari berjalan setapak demi setapak mengikuti irama musik, gerakan jalan setapak demi setapak diikuti dengan mengayunkan kipas ke kanan dan ke kiri melambai-lambai. Gerakan ini dilakukan pada awal pertunjukan, penari membentuk pola dua baris lurus kebelakang

3) Motif Duduk

Motif duduk adalah duduk seperti gerakan sholat duduk diantara dua sujud. Pasukan berbaris seperti barisan shaf pada sholat menjadi dua baris, diikuti dengan kipas yang berada di tangan kanan diayunkan ke kanan dan ke kiri secara bersamaan dengan kompak.

4) Motif gerak jengkeng

Motif gerakan jengkeng adalah kaki kanan maju dengan posisi ditekuk dan kaki kiri tungkai jinjit dengan posisi kaki ditekuk. Gerakan ini disertai dengan lengan kanan kanan menggerakkan kipas ke kanan dan ke kiri disamping atas kaki kanan dan ketika berbunyi peluit dari seorang pemimpin maka pasukan berdiri dengan cara memantulkan sedikit demi sedikit dari posisi jengkeng kemudian disambung dengan motif yang pertama.

5) Motif Pindah Tempat

Motif gerakan pindah tempat adalah motif gerakan selanjutnya yang di pertunjukkan oleh Radat. Gerakan pindah tempat dilakukan oleh pasukan A pindah ke posi B dengan aba-aba peluit yang di bunyikan oleh pemimpin pasukan. Aba-aba peluit pada motif pindah tempat ada dua, Pluit yang pertama untuk pasukan B mundur satu langkah kebelakan dan peluit yang ke dua untuk mulai berpindah tempat.

6) Motif Hormat

Gerakan ini seperti gerakan hormat biasa, hanya saja yang digunakan hormat adalah kipas, tangan kiri tetap memegang bendera dan posisi dari pasukan saling berhadap- hadapan pada saat hormat.

7) Motif pegangan tangan dan berjalan menunduk kebelakang

Gerakan pegangan tangan dilakukan dengan cara tangan kanan pemimpin A memegang tangan kiri pemimpin B membentuk segitika dan diikuti semua pasukan dibelakangnya. Kemudian setelah semua pasukan sudah mengikuti pemimpin, pemimpin mulai menunduk berjalan kebelakang melewati bawah segitiga pasukan dibelakangnya sampai pada pasukan paling belakang kemudian kembali pada posisi semula dan disambung pasukan dibelakangnya mengikutinya.

8) Gerak Melingkar

Gerakan melingkar adalah gerakan membuat lingkaran.

2. Nilai–Nilai Pendidikan Akidah, Akhlak, dan Syari‘ah dalam Kesenian Radat.

Dalam pementasannya kesenian Radat memiliki beberapa tahapan yang terdapat dalam kesenian Radat, diantara tahapan tersebut yaitu tahap persiapan, pembukaan, inti pementasan dan penutup.

a. Persiapan Pertunjukan

Bapak Ari Pudji Laksono menjelaskan pada tahapan persiapan kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan kostum dan peralatan yang dipakai dalam pertunjukan. Dalam tahap persiapan ini terdapat nilai gotong royong karena dari satu pemain ke pemain yang lainnya saling membantu dalam pemakaian kostum yang dipakai. Kostum dalam kesenian Radat ada dua model pakaian, pertama adalah pakaian dari pemain alat musik, kedua pakaian yang dipakai oleh para penari, adapun atribut yang dipakai oleh penari diantaranya yaitu sebagai berikut :

1) Penutup Kepala



Gambar 1.1

2) Baju Panjang dan celana Panjang



Gambar 1.2



Gambar 1.3

3) Kaos kaki dan Sepatu



Gambar 1.4



Gambar 1.5

4) Kaca Mata



Gambar 1.6

Alat yang dipakai untuk mengiringi para penari adalah alat rebana, terdiri dari beberapa terbang dan jedor atau saat ini yang disebut dengan sebutan bas.

1) Terbang

Alat musik yang berbentuk bulat berukuran sedang, yang biasanya dibuat dari kulit hewan kambing atau sapi dan ditepinya ada bingkai kayu serta ditepi bingkainya terdapat lembaran logam berbentuk lingkaran yang menimbulkan bunyi (cring) jika terbang dipukul. Dalam kesenian Radat Al-fajar menggunakan sekitar 6 buah terbang yang berukuran sama dengan diameter 30 cm.



Gambar2.1

2) Bas atau Jidor

Jidor adalah alat musik seperti bedug, terbuat dari kulit hewan yang direntangkan pada sebuah kayu yang berdiameter 56 cm, berbentuk lingkaran seperti terbang akan tetapi pada jidor ini lingkarannya lebih panjang. Seiring perkembangan zaman jidor tergantikan dengan jidor yang lebih modern karena lebih empuk dan keras suaranya. Jidor atau bas dalam Radat Al-fajar digunakan sebagai pengatur tempo.



Gambar 2.2

Sedangkan syair yang digunakan diambil dari kitab Al-berjanji yang dikombinasikan dengan syair-syair jawa, adapun syair tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Lir Ilir

Lir ilir lir ilir tandure wong sumilir

Tak ijo royo royo

Tak sengguh panganten anyar

Cah angon cah angon penekno blimbing kuwi
 Lunyu lunyu penekno kanggo mbasuh dodotiro
 Dodotiro dodotiro kumintir bedah ing pinggir
 Dondomana jrumatane kanggo seba mengko sore
 Mumpung padang rembulane
 Mumpung jembar kalangane
 Sun suroko surok hiyo
 Lir ilir lir ilir tandure wong sumilir
 Tak ijo royo royo
 Tak sengguh panganten anyar
 Cah angon cah angon penekno blimbing kuwi
 Lunyu lunyu penekno kanggo mbasuh dodotiro
 Dodotiro dodotiro kumintir bedah ing pinggir
 Dondomana jrumatane kanggo seba mengko sore
 Mumpung padang rembulane
 Mumpung jembar kalangane
 Sun suroko surok hiyo

Makna yang terkandung dari lagu Lir-ilir adalah sebagai umat Islam, kita harus sadar, kemudian bangun dari keterpurukan, bangun dari sifat malas dan lebih mempertebal keimanan yang telah ditetapkan oleh Allah.

Diri kita digambarkan dengan tanaman yang hijau dan mulai bersemi pada awalnya, tergantung kita mau bermalas-malasan dan membiarkan iman kita mati atau bangun dan berusaha untuk menumbuhkan tanaman (iman) hingga besar dan mendapatkan kebahagiaan di musim panen seperti kebahagiaan sepasang pengantin baru.

Kemudian disebutkan juga Cah Angon (anak gembala), anak gembala maksudnya adalah seseorang yang mampu menjadi imam, seseorang yang bisa "mengembalakan" makmumnya ke jalan yang telah ditetapkan Allah, yang digembalakan di sini adalah hati,

bagaimana kita bisa menjaga hati kita agar tidak terbawa hafa nafsu.

Kemudian si anak gembala diminta untuk memanjat pohon belimbing, buah belimbing memiliki 5 sisi berbentuk bintang, 5 sisi ini merupakan gambaran dari rukun Islam yang terdiri dari 5 perkara.

Si anak gembala tetap harus memanjat pohon belimbing, meski sulit dan licin, jadi sekuat hati kita harus melaksanakan rukun Islam tadi, meski sulit dan berat.

Si anak gembala memanjat pohon belimbing untuk mencuci pakaiannya, pakaian di sini dimaksudkan adalah Iman, untuk itu iman kita harus terus bersih dan diperbaiki.

Kita diharapkan melakukan hal-hal diatas ketika kita masih sehat (dilambangkan dengan terangnya bulan) dan masih mempunyai banyak waktu luang dan jika ada yang mengingatkan maka jawablah dengan iya.

Selamat Datang

Selamat datang

kami ucapkan Para hadirin
yang budiman

Berdo'a kami bersama-sama kawan

Supaya jadi keselamatan Supaya jadi keselamatan

Pemuda Kita

Ini montor mabur... diatas angkasa

Ini montor mabur... diatas angkasa

Yang mau turun di alun-alun

Yang mau turun di alun-alun

Anak-anak jadi pemuda

Anak-anak jadi pemuda

Pemuda kita siap sedia

Pemuda kita siap sedia

Jangan sampai dijajah lain bangsa
 Jangan sampai dijajah lain bangsa
 Orang lain bangsa menipu bangsa kita
 Orang lain bangsa menipu bangsa kita

b. Pembukaan dan Pelaksanaan Pertunjukkan

Setelah tahapan persiapan selesai, kemudian dilanjutkan pada tahapan yang kedua yaitu pembukaan. Adapun urutan-urutan dari pembukaan adalah sebagai berikut :

1) Pembacaan kitab al-barzanji

Pertunjukan ini diawali dengan tawasul kepada junjungan Nabi Muhammad S.A.W, para sahabat, keluarga, serta sesepuh desa yang telah mendahului. Kemudian pembacaan kitab al-barzanji di mulai dan diawali dengan membaca *ngatiril* pertama yaitu :

{ الْجَنَّةُ وَنَعِيمُهَا سَعْدٌ لِمَنْ يُصَلِّي وَيُسَلِّمُ وَيُبَارِكُ عَلَيْهِ }

Surga dan kenikmatannya adalah kebahagiaan bagi orang yang menyanjungkan sholawat, salam dan keberkahan baginya (Baginda Muhammad Shollallôhu 'alaihi wa sallam)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

أَبْتَدِئُ الْإِمْلَاءَ بِاسْمِ الذَّاتِ الْعَلِيَّةِ

Aku mulai membacakan dengan nama Dzat Yang Mahatinggi.

مُسْتَدِرًّا فَيُضَ الْبَرَكَاتِ عَلَيَّ مَا أَنَالَهُ وَأَوْلَاهُ

Dengan memohon limpahan keberkahan atas apa yang Allah berikan dan karuniakan kepadanya (Nabi Muhammad Shallallahu 'alayhi wasallam).

وَأَتَيْنِي بِحَمْدٍ مَوَارِدُهُ سَائِعَةٌ هَنِيَّةٌ

Aku memuji dengan pujian yang sumbernya selalu membuatku menikmati.

مُتَطِّبًا مِنَ الشُّكْرِ الْجَمِيلِ مَطَايَاهُ

Dengan mengendarai rasa syukur yang indah.

وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى النُّورِ الْمَوْصُوفِ بِالتَّقَدُّمِ وَالْأَوْلِيَّةِ

Aku pohonkan shalawat dan salam (rahmat dan kesejahteraan) atas cahaya yang disifati dengan kedahuluan (atas makhluk lain) dan keawalan (atas seluruh makhluk).

الْمُنْتَقِلِ فِي الْغُرَرِ الْكَرِيمَةِ وَالْجِبَاهِ

Yang berpindah-pindah pada orang-orang yang mulia.

وَأَسْتَمْنَحُ اللَّهَ تَعَالَى رِضْوَانًا يَخُصُّ الْعِتْرَةَ الطَّاهِرَةَ النَّبَوِيَّةَ

Aku memohon kepada Allah karunia keridhaan yang khusus bagi keluarga beliau yang suci.

وَيَعْمُ الصَّحَابَةَ وَالْأَتْبَاعَ وَمَنْ وَالَاهُ

Dan umumnya bagi para sahabat, para pengikut, dan orang yang dicintainya.

وَأَسْتَجِدُّهُ هِدَايَةً لِسُلُوكِ السُّبُلِ الْوَاضِحَةِ الْجَلِيَّةِ

Dan aku meminta tolong kepada-Nya agar mendapat petunjuk untuk menempuh jalan yang jelas dan terang.

وَحِفْظًا مِنَ الْغَوَايَةِ فِي خِطَطِ الْخُطَا وَخُطَاهُ

Dan terpelihara dari kesesatan di tempat-tempat dan jalan-jalan kesalahan.

وَأَنْشُرُ مِنْ قِصَّةِ الْمَوْلِدِ النَّبَوِيِّ الشَّرِيفِ بُرُودًا حَسَنًا عَبَقْرِيَّةَ

Aku sebar luaskan kain yang baik lagi indah tentang kisah kelahiran Nabi Shollallahu 'alayhi wa sallam.

نَاطِمًا مِنَ النَّسَبِ الشَّرِيفِ عِقْدًا تُحَلَّى الْمَسَامِعُ بِخَلَاهُ

Dengan merangkai puisi mengenai keturunan yang mulia sebagai kalung yang membuat telinga terhias dengannya.

وَأَسْتَعِينُ بِحَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى وَقُوَّتِهِ الْقَوِيَّةِ * فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Dan aku minta tolong dengan daya Allah Ta'ala dan kekuatan-Nya yang kuat. Karena, sesungguhnya tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

[عَطِّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمِ، بَعْرِفِ شَدِيٍّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمِ]

Ya Allah Berikanlah Wewangian pada Qubur Nabi Shollallohu'alayhi wa sallam yang mulia, dengan Sholawat dan Salam Sejahtera yang Mewangi.

Setelah pembacaan ngatiril pertama di lanjutkan dengan melantunkan sholawat Ya Rosulallah Salamun 'alaik, dan lagu selamat datang, serta diiringi tarian gerakan pembuka dasar pencak silat.

Selamat Datang 2X

Ya Rosulallah salamun „alaik

Wahai utusan Allah

Ya rofi“asya-syani waddaraji

Semoga keselamatan tetap padamu

„Atfatan ya jirota „alami

Rasa kasihmu wahai pemimpin tetangga

Ya uhailal judi wal karomi

Wahai ahli dermawan dan pemurah hati

Selamat datang.....kami ucapkan

Para hadirin.....

yang budiman

Berdo“a kami bersama-sama kawan

Supaya jadi keselamatan

Supaya jadi keselamatan.

Lagu atau syair yang berjudul “Selamat datang” memiliki maksud dan makna adab atau akhlak dalam menyambut tamu undangan yang hadir serta saling mendoakan lewat lantunan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW untuk diberi keselamatan kepada kita semua serta mendapat syafaat-Nya kelak dihari kiamat.

“Selamat datang kepada para utusan yang datang tanpa merasa terhina dan menyesal.” (HR. Muslim)

2) Penampilan Gerak Tari Bela Diri Silat

Kemudian di lanjutkan dengan penampilan 6-8 orang penari yang memperagakan gerakan dasar hingga jurus-jujurs gerakan silat dalam bertarung, yang di dalamnya terdapat unsur silat cimande dan juga pagarnusa serta maruyung, yang di kolaborasikan menjadi satu, dan di iringi dengan musik dan lagu yang bertemakan tentang perjuangan dan kemerdekaan. Dan di lanjutkan sholawat kepada Rosulullah S.A.W



Gambar 3.1



Gambar 3.2

3) Proses Kerasukan

Dalam tahap ini, beberapa pemain group Radat ini satu per satu akan mulai tak sadarkan diri atau yang disebut dengan kerasukan roh para leluhur yang dulunya hidup sebagai manusia, akan tetapi *khodam* nya berupa monyet. Mbah kaki tarjani (sesepuh Group Radat) juga menyebutkan, ruh tersebut bersifat turun temurun, dan tidak bisa masuk kesembarang orang. Beliau juga menambahkan bahwa proses kerasukan ini adalah hal yang paling ditunggu-tunggu oleh masyarakat atau pengunjung, karena dalam proses ini terjadi pertunjukan yang sangat menghibur dan bisa mengundang tawa dari warga masyarakat yang sedang menyaksikannya. Dan di sini juga lah terjadi atraksi memakan makanan hasil panen secara mentah seperti, padi, daun lompong, tebu, kelapa muda, singkong dan lain sebagainya yang merupakan simbol betapa suburnya tanah bumi pertiwi.



Gambar 3.3



Gambar 3.4

Pada pertunjukkan ini juga para pemain yang mengalami kerasukan memperagakan adegan saling tolong menolong yang di gambarkan pada saat membuka atau mengupas buah kelapa dengan cara digigit, ketika satu orang tidak bisa membukanya maka yang lainnya akan secara sukarela untuk membukanya.

Sebagai mana yang di jelaskan dalam sebuah firman allah S.W.T dalam QS. Al-Maidah ;2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْمِلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَمْتَعُونَ
فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَمَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ
تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

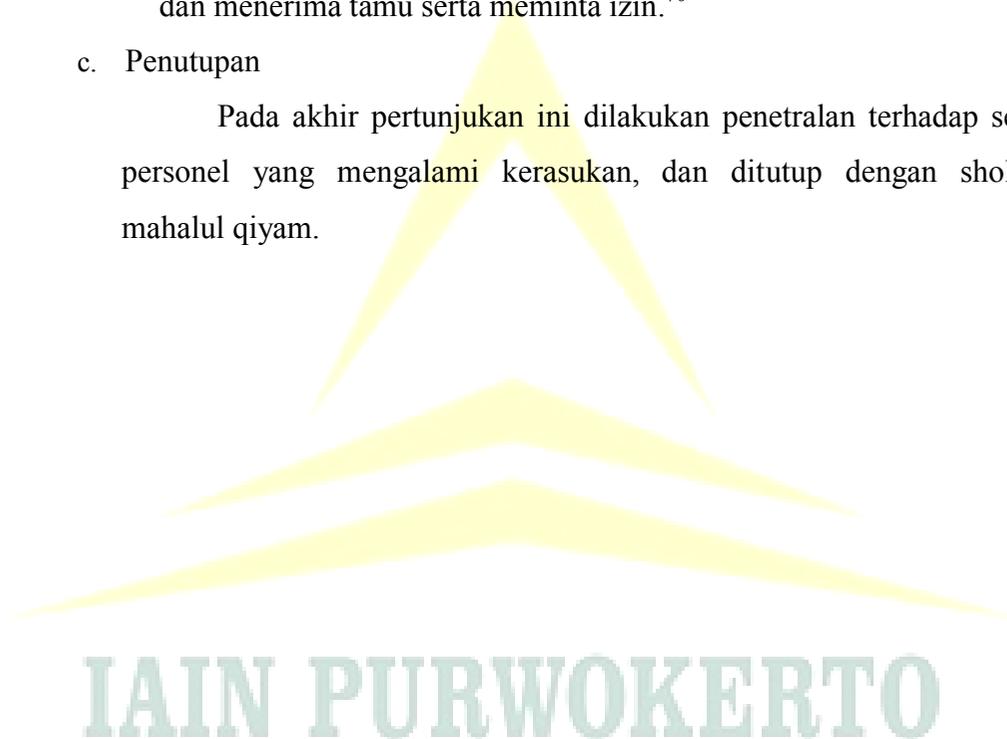
“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Dari uraian diatas pesan yang disampaikan oleh kesenian Radat yang pertama adalah kegotongroyongan yang dibangun oleh satu individu dengan yang lainnya baik dalam segi pemakaian kostum maupun dalam menampilkan gerakan tari, dengan kekompakan dan keserasian pakaian dan gerakan mampu memunculkan suatu keindahan saat dilihat, selain itu dengan pengamatan yang seksama

para hadirin diharapkan mampu mengetahui nilai etika atau akhlak bertamu atau menerima tamu yang nantinya menjadi kebiasaan bagi masyarakat yang dipertontonkan dalam proses arak-arakan sampai ketempat pertunjukkan yang disajikan oleh Radat Pujangga lewat lagu dan gerakan, dengan pengetahuan para hadirin lewat sajian lagu dan gerakan maka para hadirin akan mengetahui bagaimana etika atau akhlak bertamu atau menerima tamu. Sehingga akan menambah keimanan seorang dalam menjalankan ibadah dalam konteks bertamu dan menerima tamu serta meminta izin.⁷⁰

c. Penutupan

Pada akhir pertunjukan ini dilakukan penetralan terhadap semua personel yang mengalami kerasukan, dan ditutup dengan sholawat mahalul qiyam.



IAIN PURWOKERTO

⁷⁰ Wawancara dengan Mbah kaki Tarjani, Seseput Group Radat Pujangga pada tanggal 29 September 2019

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan telah dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori dan temuan dilapangan, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun hasil kesimpulan dari peneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kesenian Radat adalah :

1. Pemahaman masyarakat tentang kesenian Radat.

Kesenian Radat merupakan kesenian warisan dari leluhur yang sampai saat ini terus dilestarikan oleh masyarakat Desa Tiparkidul. Kesenian Radat sering kali digunakan untuk acara peringatan hari besar Islam dan yang lainnya yang bersifat mendatangkan orang banyak.

2. Radat adalah kesenian yang menggabungkan antara dua unsur seni yaitu seni tari dan musik rebana sebagai pengiringnya dimana disela-sela lagu terdapat atraksi, dengan maksud dan tujuan untuk melestarikan kebudayaan sebagai media dakwah dengan sya'ir-sya'ir Islam yang mengajak pada pendekatan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

3. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kesenian Radat adalah :

a. Nilai Aqidah, yaitu : terwujudnya keimanan bagi pemain khususnya dan umumnya pada masyarakat dengan menyakini bahwa Allah SWT. Merupakan satu-satunya penyelamat bagi manusia.

b. Nilai Akhlak, yaitu : terbentuknya perilaku masyarakat yang memiliki moral, etika, serta sopan santun dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, baik yang berkaitan dengan Tuhan-Nya, manusia, maupun lingkungannya.

c. Nilai Syariah, yaitu : Terwujudnya kehidupan bahagia dunia dan akhirat yang berlandaskan sumber Islam lewat media dakwah Kesenian Radat.

B. Saran

Pada bagian akhir penulisan sekripsi yang dilakukan oleh peneliti, akan mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kesenian Radat dengan maksud agar kesenian Radat tetap eksis dalam menyebarkan agama Islam. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengurus Radat bahwa kesenian Radat sebagai warisan budaya harus tetap dijaga kelestariannya, karena kesenian Radat merupakan salah satu kesenian dari banyaknya ragam kesenian yang membawa misi syiar Islam dan sebagai benteng dari terpengaruhnya masyarakat oleh budaya luar yang marak di era modern saat ini.
2. Bagi pemain, untuk menjaga kualitas disetiap pementasan Radat maka harus mampu menjaga dan memahami apa yang menjadi tujuan yang ditampilkan melalui gerakan dan syairnya.
3. Bagi pembaca dan penulis selanjutnya, harus mampu menggali lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian Radat.

C. Rekomendasi

1. Merekomendasikan kepada sekolah-sekolah untuk lebih mengenalkan kesenian radat ini dilingkungan sekolah, dengan menambahkannya dalam daftar ekstrakurikuler.
2. Merekomendasikan kepada Paguyuban Kesenian Banyumasan yang dalam hal ini ditujukan kepada LESBUMI sebagai jembatan komunikasi kepada Pemerintah Daerah, untuk bisa membantu melegalkan secara administratif Sanggar Kesenian Radat Pujangga ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Maslow. 2006. *On Dominance, Self Esteem and Self Actualization*. Ann Kaplan: Maurice Basset
- AbuTholib,<https://www.kompasiana.com/abutholib/552e49a16ea834ee3b8b4589/kesenian-rodad-darimana-asalnya>, diunduh pada tanggal 10 mei 2019 Pada Pukul 14.40 WIB
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA,2015)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Alaksamana,<https://alaksamana.blogspot.com/2017/08/landasan-pendidikan-akhlak.html> diunduh pada hari Rabu 14 Oktober 2020 pukul 13.00 wib
- Alo Liliweri, *Pengantar Studi Kebudayaan*, (Bandung:Nusa Media,2014)
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras Komplek POLRI Gowok D 2, 2009)
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dimas Irawan, SKRIPSI “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Rodat Al-Fajar Di Dukuh Kiringan, Canden, Sambi, Boyolali* ” IAIN SURAKARTA.2018
- Ghufron A. mas’adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002)
- Hestimerliana,<https://hestimerliana.wordpress.com/2011/10/03/nilai-intrinsik-dan-ekstrinsik/> diunduh pada kamis 15 oktober 2020 pukul 15.25 wib
- <http://belajar-fiqih.blogspot.com/2015/11/pengertian-ijtihad-menurut-bahasa-dan.html> diunduh pada Hari Kamis 3 Desember 2020 Pada Pukul 17.03 WIB
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004)
- Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1978), Cet. II
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001)

- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009)
- Moh.Noor Syam, *Filsafah Pendidikan dan Filsafah Pendidikan Pancasila*, (Surabaya:Usaha Nasional,1983)
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,2001)
- Nurrahmahdewi,<http://nurrahmahdewi.blogspot.com/2014/03/nilai-terminal-dan-nilai-instrumental.html> diunduh pada kamis 15 oktober 2020 pukul 15.18 wib
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*, (Jakarta:PT Bumi Kasara,2011)
- Oemar al-Taomy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (terj) Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Rahman Afandi, “Pentingnya Tarbiyatul Khuluqiyah”, *Jurnal Penelitian Agama STAIN Purwokerto* Vol.13 No.1,2012, hlm.143
- Sarlito W. Sarwono. 2002. *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta:Bulan Bintang,1981)
- Sri Wihastuti. “Keberadaan Radat Desa Nganti Gemolong Sragen Kajian Fungsi Sosial dan Budaya”.SKRIPSI.Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta,2015)
- Sulistiyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Etika nilai personal dan nilai luhur profesi dalam pelayanan kebidanan* . Andi : Yogyakarta.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai- Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2012)
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), Cet. VII

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam. 2012)

Zahratussaadah, <https://zahratussaadah.wordpress.com/2014/10/09/dasar-dan-tujuan-pendidikan-akhlak/> diunduh pukul 13.45 wib, pada hari sabtu, 18 april 2020

